

**TRADISI PENGGUNAAN ORANG PINTAR (DUKUN) DALAM  
MASYARAKAT MUSLIM LAMONGAN**

**(Studi Kasus Di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Studi Agama-Agama



Oleh:

**Vivi Trinofita Sari**

NIM : 1804036036

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021/2022**

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vivi Trinofita Sari

Nim : 1804036036

Jurusan : Studi Agama-Agama

Fakultas : Usuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Tradisi Penggunaan Orang Pintar (Dukun) Dalam Masyarakat Muslim Lamongan (Studi Kasus Di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 15 Juni 2022



Vivi Trinofita Sari

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Drs. Djurban, M.A**  
**NIP. 195811041992031000**  
 Semarang

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar	Kepada Yth.
Hal : Naskah Skripsi	Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
An. Sdr. Vivi Trinofita Sari	UIN Walisongo di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara:

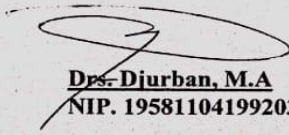
Nama : Vivi Trinofita Sari  
 NIM : 1804036036  
 Jurusan : Studi Agama-Agama  
 Judul Skripsi : **Tradisi Penggunaan Orang Pintar (Dukun) Dalam Masyarakat Muslim Lamongan (Studi Kasus Di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongah)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 14 Juni 2022  
 Pembimbing,

  
**Drs. Djurban, M.A**  
**NIP. 195811041992031000**

## NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 01. Ngaliyan, Semarang 50189  
Telepon (024) 7601294, website : ushuluddin.walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo  
Di-Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Vivi Trinofita Sari  
NIM : 1804036036  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : Tradisi Penggunaan Orang Pintar (Dukun) Dalam Masyarakat Muslim Lamongan (Studi Kasus Di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)

Maka nilai bimbingannya adalah: ..... 3.7 ..... (B+) )  
Catatan pembimbing.....

.....  
.....

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 14 Juni 2022  
Pembimbing,

**Drs. Djurban, M.A**  
**NIP. 195811041992031000**

## LEMBAR PENGESAHAN

iv

### LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul **Tradisi Penggunaan Orang Pintar (Dukun) Dalam Masyarakat Muslim Lamongan (Studi Kasus Di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)** telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Usuluddin Dan Humaniora UIN WALISONGO SEMARANG pada tanggal 22 Juni 2022. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.) Program Strata Satu (S-1) pada jurusan Studi Agama-agama.

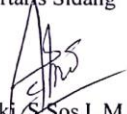
Semarang, 22 Juni 2022

#### Panitia Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang


Sekertaris Sidang


  
H. Sukendar, MA., PhD.  
 NIP.197408091998031000

  
Sri Rejeki S. Sos.I. M.Si  
 NIP.197903042006042000


Penguji I

Penguji II

  
Wawaysadhya, M. Phil  
 NIP.198704272019032013

  
Tri Utami Oktafiani, M. Phil  
 NIP.199310142019032015

Pembimbing

  
Drs. Djurban, M.A.  
 NIP.195811041992031000

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puja puji syukur kepada Allah SWT, yang sudah memberikan rahmat dan juga karunia hingga penulis mampu menyusun skripsi ini.

Dan juga atas hidayah Allah penulis bisa menyusun penulisan skripsi ini dengan tema Islam Dan Kebudayaan Lokal di Kabupaten Lamongan : Tradisi Penggunaan Orang Pintar (Dukun) Dalam Masyarakat Muslim Lamongan (studi kasus di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan) walaupun masih dalam bentuk yang sederhana.

Sholawat dan salam disampaikan pada baginda besar Nabi Muhammad SAW, yang sudah menuntun umat manusia dari zaman kegelapan mengarah ke zaman yang bercahaya yakni adinul-Islam. Tujuan penulisan ini agar dapat memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1), jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Usuluddin dan Humaniora, UIN WALISONGO SEMARANG.

semua pihak yang telah ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq selaku rector UIN WALISONGO Semarang
2. Bapak Dr.H. Sukendar, MA. PhD selaku kepala jurusan studi agama-agama dan Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si selaku sekretaris jurusan studi agama-agama
3. Bapak dosen Drs. Djurban, M.A selaku walidosen sekaligus dosen pembimbing skripsi
4. Seluruh dosen studi agama-agama yang telah memberikan ilmu dan memberikan pengetahuan yang sangat berguna dan bermanfaat baik diluar ataupun didalam kelas perkuliahan

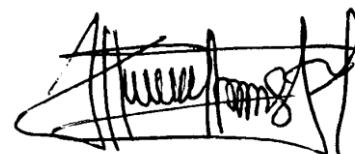
5. Untuk teman seperjuangan jurusan studi agama-agama angkatan 2018 terima kasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan, terima kasih telah membantu saya dalam memberikan saran-saran ketika saya mendapatkan kesulitan, semoga kita semua segera mendapatkan gelar sarjana yang sedang kita perjuangkan sekarang
6. Seluruh teman-teman KKN MIT DR 12 kelompok 39 yang ikut serta memberikan dukungan, motivasi semangat dan tentunya juga sama-sama berjuang untuk memperoleh gelarnya masing-masing
7. Kepada sahabat saya Ilham Sahrul Fahmi terima kasih telah membantu saya dan selalu mendengarkan segala curhatan keluh kesah serta selalu memberikan semangat hingga saya dapat menyusun skripsi ini.
8. Kepada narasumber yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas informasi dan pengetahuan ilmu yang diberikan ke saya.

Atas bantuan semua pihak semoga Allah mencatat sebagai amal ibadah dan semoga Allah membalasnya dengan balasan yang sebanding.

Sebagai manusia biasa penulis mengetahui sesungguhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, maka dari itu, penulis menerima semua kritikan dan sarannya yang bisa menumbuhkan bentuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis mengarap dalam penelitian ini bisa bermanfaat.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 03 Desember 2021



Vivi Trinofita Sari

## **PERSEMBAHAN**

Karya penelitian ini akan saya sembahkan:

1. Orang tua saya yang selalu memberikan semangat , dukungan dan doa yang tidak pernah putus. Dan mendukung saya sehingga dapat menyusun skripsi ini, terlebih terima kasih untuk bantuan materi sehingga saya dapat belajar di perguruan tinggi ini.
2. Kakak-kakak saya Suci Nur Gianti. Nelly Putri Febriani, dan kakak ipar saya Saiful Amin yang telah memberikan motivasi, semangat demi keberhasilan dalam menempuh studi ini.
3. Untuk diri saya sendiri terima kasih masih bisa bertahan dan selalu ingin berjuang hingga sekarang demi mengejar mimpi untuk masa depan
4. Untuk teman seperjuangan jurusan studi agama-agama angkatan 2018 terima kasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan, yang selalu membantu saya dalam memberikan saran-saran ketika saya mendapatkan kesulitan, semoga kita semua segera memperoleh gelar sarjana yang sedang kita perjuangkan ini.



**MOTTO**

“Menuntut ilmu ialah ketakwaan, menyampaikan ilmu ialah ibadah, mengulang-ulang ilmu ialah dzikir, mencari ilmu adalah jihad”

-Abu HamidAl-Ghazali-

## ABSTRAK

Dalam skripsi ini membahas mengenai tradisi penggunaan orang pintar yang menjelaskan bagaimana pandangan dan kepercayaan masyarakat muslim di Desa Sekaran menurut tokoh agama, masyarakat kaya, masyarakat kurang mampu, serta kepercayaan dan pandangan mahasiswa/pelajar dan juga tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dalam aspek kesehatan, aspek ekonomi dan politik, serta pernikahan dan pendirian bangunan

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian lapangan serta didukung oleh studi kepustakaan dengan memakai pendekatan kualitatif, subyek penelitian ini adalah masyarakat muslim Desa Sekaran Lamongan. Data dan informasi yang peneliti kumpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan informan, observasi dan juga dokumentasi serta dari berbagai buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian yang penulis bahas. Didalam penelitian ini merujuk kepada teori James George Frazer. Penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu historis dan antropologis.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa kepercayaan dan pandangan masyarakat terhadap tradisi penggunaan orang pintar (dukun) adalah suatu kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat desa Sekaran dan dipercaya bahwa kebiasaan tersebut dapat menolong dan memberikan manfaat dalam menghadapi permasalahan hidup. Tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dalam masyarakat desa Sekaran terdiri dari tiga bidang yakni bidang kesehatan, bidang ekonomi serta politik, bidang pernikahan dan pendirian bangunan. Dalam bidang kesehatan masyarakat pergi ke orang pintar (dukun) karena kebanyakan penyakit yang dikeluhkan oleh masyarakat bisa disembuhkan dan mendapatkan hasil yang nyata. Pengobatan yang dilakukan di masyarakat desa Sekaran lebih memfokuskan dengan diberi ramuan yang sudah di doakan Dalam aspek ekonomi biasanya dilakukan oleh pedagang dan petani, pedagang menemui orang pintar (dukun) dengan tujuan meminta raja agar usahanya dilancarkan, dan meminta raja pagar agar usahanya dipagari sehingga tidak ada orang yang menjaili untuk petani pergi menemui orang pintar (dukun) untuk memnita agar cuaca cerah dalam proses pertanian dan mendapatkan hasil yang melimpah. Dalam aspek politik masyarakat desa Sekaran menemui orang pintar (dukun) biasanya di lakukan oleh colon kepala desa agar dapat memenagkan pilkades tersebut dan pejabat agar dapat naik jabatan selanjutnya dalam aspek pernikah seseorang pergi ke orang pintar (dukun) untuk meminta hari baik pernikahan, dan ramalan kecocokan pasangan yang mau menikah. Kemudian aspek pendirian bangunan biasanya seseorang menemui orang pintar (dukun) untuk meminta hari baik dalam memulai proses pembangunan rumah, dan meminta doa agar bangunan tersebut bisa berdiri kokoh.

**Kata Kunci:** Tradisi, orang pintar, kepercayaan

## DAFTAR ISI

DEKLARASI .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metodologi Penelitian .....	8
a. Jenis Penelitian .....	8
b. Pendekatan Penelitian .....	9
c. Sumber Data .....	10
d. Teknik Pengumpulan Data .....	10
e. Teknik Analisis Data .....	12
f. Sistematika Penulisan .....	14
BAB II .....	15

KERANGKA TEORI .....	15
A. Pengertian Tradisi .....	15
B. Pengertian Orang Pintar (Dukun) .....	16
C. Jenis- Jenis Orang Pintar (Dukun) .....	17
D. Faktor-Faktor Keyakinan Terhadap Orang Pintar (Dukun) .....	18
E. Sumber Ilmu Dukun.....	19
F. Media orang pintar (dukun) .....	21
G. Peran orang pintar (dukun) terhadap masyarakat.....	23
H. Hukum Penggunaan Tradisi Orang Pintar (Dukun) Dalam Islam .....	26
BAB III .....	29
GAMBARAN UMUM DESA SEKARAN DAN KARAKTERISTIK INFORMAN .....	29
A. Letak Geografis.....	29
B. Sejarah Desa Sekaran.....	30
C. Kehidupan Masyarakat Desa Sekaran.....	31
a. Keadaan Sosial.....	31
b. Keadaan Ekonomi .....	32
c. Keadaan Pendidikan.....	33
d. Keadaan keagamaan.....	36
D. Karakteristik Informan.....	38
BAB IV .....	41
ANALISIS TENTANG PANDANGAN MASYARAKAT DESA SEKARAN TERHADAP TRADISI PENGGUNAAN ORANG PINTAR (DUKUN) .....	41
A. Kepercayaan Dan Pandangan Masyarakat Muslim Desa Sekaran.....	41
a. Kepercayaan dan Pandangan Tokoh Agama.....	41
b. Kepercayaan dan pandangan masyarakat kaya .....	45
c. Kepercayaan dan pandangan masyarakat kurang mampu .....	47
d. Kepercayaan dan padangan pelajar/mahasiswa .....	49
B. Tradisi Penggunaan Orang Pintar (Dukun) Dalam Masyarakat Muslim Desa Sekaran.....	52
a. Dalam Aspek Kesehatan .....	52
b. Aspek Ekonomi dan Politik .....	54

c. Aspek Pernikahan dan Pendirian Bangunan .....	57
C. Analisis Data .....	61
BAB V .....	65
PENUTUP .....	65
A. KESIMPULAN .....	65
B. SARAN .....	66
C. PENUTUP .....	67
LAMPIRAN .....	72

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai banyak ragam agama, tradisi, kepercayaan, kesenian, kultur, dan etnis. Indonesia juga merupakan negara yang penduduknya mayoritas beragama muslim. Sebagai agama mayoritas, Islam Indonesia senantiasa mengalami alkulturasi dalam perkembangannya. Selain itu juga saat ia menyatu serta bersentuhan dengan budaya lokal supaya nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam bisa masuk kehidupan masyarakat sekitar.<sup>1</sup> Islam ada ditengah-tengah masyarakat lewat pertemuannya dengan budaya lokal, artinya Islam tidak tampil sebagai wajah Islam seluruhnya tetapi sudah bercampur dengan corak budaya yang ada.<sup>2</sup>

Clifford Geertz mengatakan, dalam hal ini antropologi bisa menjelaskan, bagaimana mendalami hakikat agama itu serta melihat hubungan agama dengan budaya sekitar.<sup>3</sup> Tanpa sadar, bisa dibilang agama, tradisi dan budaya itu saling berkaitan.

Melihat Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki 34 provinsi, dan Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki banyaknya pulau dengan beraneka ragam suku maupun budaya yang berbeda-beda, serta mempunyai banyaknya pola pikir, mengenai pentingnya keberagaman, seni, pengetahuan, Bahasa, dan tradisi budaya

---

<sup>1</sup> Eko Sulistyio Kusumo, "Bentuk Sinkretisme Islam-Jawa di Masjid Sunan Ampel Surabaya", dalam *Jurnal Mozaik*, Vol. 15, No. 01, h. 02.

<sup>2</sup> Arief Aulia Rahman, Akulturasi Islam dan Budaya Masyarakat Lereng Merapi Yogyakarta: Sebuah kajian Literatur, dalam *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. 01. No. 02. h. 159.

<sup>3</sup> Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama* (Yogyakarta: Kanius, 1992), h. 02-03.

yang ada dan mempunyai ciri khas masing-masing di setiap daerah.<sup>4</sup> Seperti halnya di pulau jawa bisa dibilang bahwa pulau jawa khususnya jawa timur merupakan salah satu provinsi yang sudah melekat dengan kebiasaan adatnya hingga sampai sekarang, seperti yang terdapat di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Desa Sekaran merupakan sebuah kecamatan dari kabupaten Lamongan, desa dan juga Kecamatan ini mempunyai dua dusun yaitu, dusun Sekaran serta Keboan. Desa Sekaran adalah desa yang berada diperbatasan utara yaitu desa Pangean dan timur yaitu Desa Ngayung, sebelah selatan yaitu Desa Moro, dan sebelah barat adalah klagen Srampat. Desa Sekaran mempunyai 25 RT serta 04 RW dengan luas wilayah 589.559 Ha. Masyarakat Desa sekaran mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Hampir semua penduduk Desa Sekaran adalah muslim dan desa Sekaran mendapat julukan Desa Para Santri, karena desa Sekaran memiliki pondok pesatren.

Masyarakat desa Sekaran juga masih memegang teguh budaya dan tradisi yang diajarkan oleh nenek moyang dari zaman dulu hingga sekarang. Membahas mengenai budaya, Kebudayaan itu merupakan hasil dari cipta karsa serta cita rasa, yang mempunyai makna manusia yang dapat mengolah ataupun mengerjakan sedemikian rupa sehingga budaya tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang baik melalui sistem ide maupun gagasan yang terkandung didalam benak manusia, yang bersifat abstrak yang terdapat di dalam kehidupan Sehari-hari. Lalu wujud dari kebudayaan lainnya adalah seperti benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya baik itu dengan perbuatan maupun bentuk nyata yang bertujuan untuk menolong sesama manusia dalam melaksanakan kehidupan yang lebih baik dimasyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Widiastuti, "Analisis Swot Kebangsaan Indonesia", dalam Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 01, No. 01, h. 08.

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 181.

sementara tradisi adalah sebuah rutinitas yang diturunkan dari nenek moyang sebelumnya, yang diterapkan dan terus bertahan dari waktu ke waktu, selain itu terdapat sistem nilai dan ajaran yang terus diterapkan dalam lingkungan masyarakat, berperan sebagai jembatan penghubung antar hambanya dengan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup>

Budaya atau tradisi leluhur masih terus berkembang dan yang dipercayai oleh masyarakat desa sekaran ialah keyakinan mereka terhadap bantuan atau pertolongan yang diminta kepada orang pintar (Dukun).

Orang pintar (Dukun) dalam pandangan masyarakat Desa Sekaran adalah seseorang yang dianggap memiliki kesaktian atau orang dengan keahlian ilmu gaib, memiliki penglihatan mata batin, seseorang yang bisa menolong manusia pada usaha pengobatan lewat kekuatan supranatural, orang yang bisa dimintai pertolongan yang berupa masalah penyakit baik non supranatural, dan supranatural, jodoh, rezeki, barang hilang, masalah kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

Pertolongan yang berupa supranatural yaitu pertolongan yang menggunakan hal-hal mistis (gaib) yang tidak dapat dinalar oleh akal manusia. Misalnya, penyembuhan orang sakit yang tidak bisa disembuhkan oleh dunia medis, penyembuhan orang yang terkena guna-guna, santet dan lain sebagainya. Lalu pertolongan yang berupa non supranatural adalah pertolongan yang berkaitan pada urusan kehidupan sehari-hari, yang tidak berhubungan terhadap hal-hal ghaib. Contohnya meminta pertolongan penyembuhan penyakit patah tulang, saran perihal ramuan-ramuan herbal.

Ada banyak jenis istilah dalam dunia perdukunan. Akan tetapi semua istilah tersebut pada dasarnya mempunyai arti yang seragam, istilah dukun sering dipakai di daerah pedesaan, sementara itu, istilah orang pintar juga memiliki arti yang sama dan dipakai lebih umum di daerah perkotaan.

---

<sup>6</sup> Bakhtiar, Ritual Mandi Safar: *Praktik dan Fungsi dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h. 03



Orang pintar (dukun) yang dijelaskan pada penelitian ini yaitu, seseorang yang menolong penduduk terhadap urusan kehidupan seperti perjodohan, pelaris untuk dagangan, kepentingan politik, penyembuhan penyakit, serta lain sebagainya. Keterampilan orang pintar (dukun) belum dapat diperoleh dengan cara sekolah yang tinggi, karena sampai sekarang ini di Indonesia tidak ada sekolah ataupun di bangku perkuliahan yang membuka program studi keterampilan ilmu dukun. Jika itu ada kemungkinan hanya sebatas les khursus privat yang sangat terbatas yang hanya dapat diikuti pada seseorang yang terpilih.<sup>7</sup>

Orang pintar dukun memberikan peran yang sangat banyak dalam kehidupan sosial masyarakat desa Sekaran-Lamongan, oleh karena itu di desa ini terdapat bermacam macam tipe orang pintar berdasarkan perannya masing-masing.

Peneliti tertarik untuk meneliti tradisi keyakinan masyarakat desa Sekaran terhadap bantuan atau pertolongan yang diminta kepada orang pintar (Dukun). Karena dilihat dari kehidupan masyarakat kabupaten Lamongan khususnya Desa Sekaran yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan melaksanakan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam dengan baik, dan memiliki sebuah pondok pesantren yang mengajarkan berbagai hal mengenai agama islam atau biasa dibilang masyarakat Desa Sekaran Ini hidup di lingkungan yang kental dengan agama Islam. Akan tetapi masyarakatnya masih meyakini untuk meminta batuan kepada orang pintar (dukun). Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul tentang **TRADISI PENGGUNAAN ORANG PINTAR (DUKUN) DALAM MASYARAKAT MUSLIM LAMONAGAN** (*Studi Kasus Di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan*).

---

<sup>7</sup> Syaikh Abdul Aziz Bin Baz, Risalah Tentang Sihir Dan Perdukunan, (Jakarta: Darul haq, 2013), Hlm. 5

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut penjelasan latar belakang tersebut, bisa ditarik rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan dan pandangan masyarakat muslim desa Sekaran kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan terhadap peran orang pintar (Dukun)?
2. Bagaimana Tradisi penggunaan orang pintar (Dukun) dalam masyarakat muslim desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan dan pandangan masyarakat muslim desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan terhadap tradisi penggunaan orang pintar (Dukun)
2. Untuk mengetahui bagaimana tradisi penggunaan orang pintar (Dukun) dalam masyarakat muslim Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoristis

Peneliti ini dimaksudkan bisa memberikan keuntungan secara teoristis, setidaknya bisa bermanfaat sebagai tambahan ide dalam aspek bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Penulis

Penambah ilmu pengetahuan penulis tentang pandangan masyarakat terhadap orang pintar (dukun) untuk dijadikan acuan dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Untuk lembaga pendidikan

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan mahasiswa mengenai

pandangan masyarakat terhadap peran orang pintar (dukun) di Desa Sekaran.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Bisa digunakan sebagai bahan untuk refleksi ataupun pengembangan lebih lanjut, serta sumber untuk penelitian serupa.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pandangan masyarakat muslim terhadap peran orang pintar (dukun) di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan sampai sekarang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi penulis menemukan berbagai penelitian yang berkaitan pada tema yang penulis ulas pada skripsi ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis saudara Ady Sofyan yang berjudul *Kedudukan dan Peran Dukun Dalam Masyarakat Suku Tengger (studi kasus di Desa Mojokerto Kec, Tosari Kab Pasuruan Jawa Timur)*.<sup>8</sup> Dalam skripsi ini penulis membahas tentang bagaimana kedudukan dan peran dukun sebagai pemimpin agama, pemimpin adat dan Pembina mental masyarakat dalam kehidupan sosial dan melaksanakan ritual keagamaan masyarakat suku Tengger. Dukun dalam pandangan masyarakat suku tengger adalah pendeta, yaitu seseorang yang memiliki keahlian membaca mantra-mantra tradisional oleh karena itu dukun di suku Tengger berperan sebagai pemimpin agama dan juga sebagai pemimpin ritual atau upacara agama ataupun upacara adat. Kedudukan atau pranata sosial dukun dalam masyarakat suku tengger sangat tinggi dan dihormati. Dukun berperan sebagai agent of changes merupakan seorang yang berperilaku menjadi katalis atau penyebab akan terjadi suatu perubahan.

Kedua, skripsi yang dibahas saudara Rima Setyawati yang berjudul *Peranan Dukun Bayi Dalam Perspektif Masyarakat Jawa Terhadap Proses*

---

<sup>8</sup> Ady Sofyan, *Kedudukan dan Peran Dukun dalam Masyarakat Suku Tengger : studi kasus di desa mororejo ke. Tosari kab. Pasuruan Jawa Timur*, (jurusan Perbandingan Agama, Fakultas, Usuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012) hal. 4

*Persalinan di Desa Nolorprayan Desa Jatirejo Kabupaten Semarang Jawa Tengah (Melalui pendekatan Teori Solidaritas Mekanik Dan Organik Emile Durkheim).* Skripsi ini membahas tentang peran dari seorang dukun bayi, pelayanan yang dikasih dari dukun bayi , serta cara pertolongan persalinan oleh dukun bayi didalam masyarakat Jawa khususnya di Dusun Nalorprayan Desa Jatirejo Kabupaten Semarang Jawa Tengah yaitu dengan menggunakan dua pendekatan dari Emile Durkheim yakni teori solidaritas dan organic. Dilihat dari kesimpulnya peneliti menerangkan melalui teori sosial Emile Durkheim bahwa masyarakat banyak yang memilih dukun bayi sebagai penanganan serta perawatan sebelum dan sesudah persalinan, hal ini menunjukkan keadaan penduduk yang taat akan istiadat serta tradisi yang ada hingga berjiwa premitif serta alamiyah yang menurut Emile Durkheim disebut solidaritas sosial.<sup>9</sup>

Ketiga skripsi yang ditulis Widya Sherliawati yang berjudul *“kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun (studi kasus di lingkungan 5 kelurahan yukun jaya kecamatan Terbanggi besar Kabupaten Lampung Tengah).”* Bengkulu: universitas Bengkulu. Dalam skripsi ini penelitiannya menyenjelaskan mengenai sebab masyarakat masih percaya dan meyakini bahwasanya dukun sangat berperan penting bagi masyarakat di kecamatan Terbanggi sebagai penolong dan pemecah masalah seperti perjodohan, penjualan perdagangan, pengendalian iklim dan hasil dari tani serta kekuasaan politik. Dalam penelitian ini digunakan dengan teori fungsional struktural.

Keempat skripsi yang ditulis oleh Arwan Liyas yang bertema *“Paradigma Masyarakat Tentang Dukun (Melacak Peran dan Posisi Dalam Stuktur Sosial Politik dan Posisi Dalam Stuktur Sosial Politik dan*

---

<sup>9</sup> Rina Setiyawati, *Peranan Dukun Bayi Dalam Perspektif Masyarakat Jawa Terhadap Proses Persalinan di Dusun Nolorprayan Desa Jatirejo Kabupaten Semarang Jawa Tengah (Melalui Pendekatan Teori Solidaritas Mekanik dan Organik Emile Durkheim)* (Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarifidayatullah Jakarta, 2014), hlm 68.

*Ekonomi Masyarakat*).” Dengan memakai pendekatan kualitatif jurnal ini memfokuskan pada model dukun dalam pandangan masyarakat yang dilihat dari struktur ekonomi, sosial, politik berdasarkan kesimpulannya dalam penelitian ini adalah bahwa kontuksi dukun dimasyarakat mendapat kepedulian penuh dikarenakan harus secara detail mempertanyakan tentang semua pola pikir masyarakat. Semua kontruk mengenai dukun ternyata mengarah pada sesuatu yang lebih tinggi (Tuhan) yang selalu menjadikan tempat curahan dalam semua aspek kehidupan masyarakat, dukun muncul sebagai citra penolong dan pembantu yang muncul ditengah-tengah kehidupan masyarakat menjadikan suatu penanganan masalah yang dijadikan sebagai keefektifan ketika mencapai luar batas.<sup>10</sup>

Dalam penelitian yang dibahas diatas dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini, secara umum yang membahas tentang perdukunan sudah ada, namun dalam penelitian yang dibahas tersebut mempunyai perbedaan dengan penilitian yang akan peneliti bahas nantinya, perbedaanya terletak pada pembahasan dengan fokus penelitan terhadap kepercayaan atau pandangan masyarakat muslim desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan terhadap orang pintar (dukun) dan bagaimana tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dalam masyarakat muslim di Desa Sekaran Lamongan.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini memakai jenis penelitian lapangan atau studi kasus yang bersifat kualitatif, yakni dengan menemukan data dan informasi yang aktual serta terperinci secara nonstatistik. Metode kualitatif juga disebut dengan metode natural dikarena penelitian yang dilakukan dengan kondisi alamiah (Natural Setting), dan juga disebut dengan metode etnografi sebab metode ini lebih banyak dipakai untuk

---

<sup>10</sup> Arwani Ilyas, 2017, Paradigma Masyarakat Tentang Dukun (Melacak Peran dan Posisi Dalam Struktur Sosial Politik dan Ekonomi Masyarakat) Vol. 06, No. 02

penelitian antropologi budaya. Adapun pengertian metodologi kualitatif menurut Bodgan Taylor adalah studi yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari seseorang dan karakter serta kelakuan yang bisa diamati.<sup>11</sup>

## **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan historis serta antropologis. Sesuai penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang berhubungan dengan agama dan budaya yang mempunyai berbagai aspek untuk penulis ketahui. Maka penulis menggunakan pendekatan tersebut agar bisa menunjang penelitian ini.

### ➤ Pendekatan Historis

Pendekatan historis adalah pendekatan yang sering dipakai dan pendekatan paling tua yang dipakai untuk menyelidiki, mempelajari dan meneliti tentang agama-agama. Dengan memakai pendekatan historis ini penulis mampu menelusuri asal mula serta perkembangan gagasan dan kebiasaan keagamaan lewat tahapan-tahapan proses berkembangnya historis tertentu dan pengukuran kapasitas vitalitas yang ada dalam agama agar terus menjaga dirinya selama periode itu.<sup>12</sup>

### ➤ Pendekatan Antropologis

Adapun pendekatan kedua yang penulis pakai ialah pendekatan antropologis, pendekatan ini berusaha untuk mendalami dan memahami kebudayaan hasil dari manusia yang berkaitan dengan agama. Yang dilihat dari pendekatan ini yaitu sejauh mana agama mempengaruhi budaya serta juga sebaliknya

---

<sup>11</sup> 12 Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

<sup>12</sup> Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 15.

seberapa budaya pada masyarakat dapat mempengaruhi agama<sup>13</sup>

### c. Sumber Data

Data merupakan faktor pendukung yang sangat penting ketika melakukan suatu penelitian. Jenis data pada penelitian ini terdiri dari data primer serta data skunder.

- Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari hasil penelitian dan observasi lapangan dilokasi penelitian dengan menggunakan instrument yang tepat.<sup>14</sup>

Data primer didapatkan dari hasil mengamati, memahami dan mewawancarai masyarakat Desa Sekaran yang menjadikan objek kajian dalam penelitian ini, data primer yang peneliti peroleh berasal dari wawancara dengan 3 (tiga) orang diantaranya adalah tokoh agama, 2 (dua) orang merupakan masyarakat kaya, 2 (dua) orang masyarakat kurang mampu 3 (tiga) orang merupakan pelajar atau mahasiswa dan 10 (sepuluh) orang diantaranya adalah masyarakat pada umumnya di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

- Data skunder dalam penelitian ini berupa data-data yang didapatkan dari buku, jurnal penelitian, makalah penelitian, ataupun gambar serta foto-foto yang menunjang serta dapat digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

### d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses yang harus dilalui oleh setiap penelitian untuk mengumpulkan data dan peristiwa yang

---

<sup>13</sup> 15 Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 47-48

<sup>14</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 36.

terjadi yang ada pada tempat ataupun subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memakai metode antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dikerjakan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan secara runtut dan teratur terhadap gejala yang diteliti.<sup>15</sup> Observasi juga dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian secara terbuka atau sembunyi-sembunyi terkait dengan perilaku dan nilai-nilai budaya yang mendasari perilaku tersebut, dari masyarakat itu.<sup>16</sup>

Jenis observasi yang akan peneliti gunakan ialah observasi partisipatif, yakni peneliti tidak berpartisipasi atau ambil bagian dalam segala kegiatan kehidupan dari objek yang diteliti. Namun peneliti akan datang langsung ketempat penelitian untuk mengamati secara langsung fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi sehingga bisa memberikan gambaran objektif tentang tradisi kepercayaan masyarakat terhadap peran orang pintar (dukun) dan aktivitas keagamaan.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan metode bertanya secara langsung kepada objek yang mempunyai gejala-gejala yang terkait dengan data-data yang diperlukan atau tatap muka dengan pelaku dari objek yang sedang diteliti. Wawancara merupakan suatu komunikasi diantara dua orang atau lebih yang mana pertanyaan di ajukan oleh seseorang yang bertindak sebagai pewawancaranya.<sup>17</sup> Hal ini diperlukan untuk mengumpulkan data yang bisa di

---

<sup>15</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 36

<sup>16</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapusaka Media, 2012), hlm. 114

<sup>17</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 119



pertanggungjawabkan dan bersumber dari sumber yang berkompeten sehingga bisa mendukung data yang diperlukan untuk penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data sebanyak yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen atau tulisan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini adapun jenis dokumen antara lain: dokumen pribadi atau catatan pribadi, dokumen resmi, serta foto-foto.<sup>18</sup>

#### e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu metode deskriptif. Penulis akan berusaha mendeskripsikan serta menyelidiki data-data yang menjadi hasil dari analisis serta pemahaman kepastian penelitian. Metode deskriptif berhubungan dengan kata-kata dengan menerjemahkan data-data hasil dari penelitian yang dibuat ke dalam wujud Bahasa, baik berupa data yang berbentuk lisan maupun tulisan.<sup>19</sup>

Analisis data merupakan sebuah tahap pengelompokan serta pengurutan data didalam model dasar, kategori, satuan uraian dasar sehingga bisa diketahui pokok permasalahan dan hipotesis kerja yang bisa diuraikan sesuai dengan usulan data. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari empat jalur aktivitas yang bertemu secara bersamaan antara lain, mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan proses pengambilan kesimpulan.<sup>20</sup>

- Pengumpulan data

---

<sup>18</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 124

<sup>19</sup> Nyoman Khuta Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu social Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 337

<sup>20</sup> Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Hal.246

Pengumpulan data dapat dijelaskan dengan sebuah cara mengumpulkan data lewat mewawancarai, mengobservasi, dan dokumentasi agar mendapatkan data yang detail dan lengkap serta jelas. Penelitian ini menulis hasil dari wawancara dan observasi yang berhubungan dengan rumusan masalah yang diteliti di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

- Reduksi data

Reduksi data adalah sesuatu wujud analisis yang menyaring, mengategorikan, menuntun, menghilangkan data yang tidak digunakan, dan mengelompokkan data dengan metode sedemikian rupa sehingga bisa mengambil kesimpulan serta diverifikasi. Penulis tidak memakai semua data yang didapatkan dari hasil wawancara serta observasi untuk dimasukkan dalam hasil penelitian, akan tetapi dengan pengurangan menyederhanakan data sedemikian rupa. metode mereduksi data adalah dengan memilih, menyeleksi, merangkum atau mendiskripsikan secara singkat dan menggolongkan kedalam suatu pola yang umum.

Pada penelitian ini data yang dipilih merupakan hasil dari apa yang ditemukan dilapangan yakni hasil dari wawancara dan hasil observasi langsung, serta hasil dokumentasi setelah itu diklasifikasikan dan dipilah sesuai dengan pokok permasalahan.

- Penyajian data

Penyajian data adalah salah satu dari kegiatan dalam penulisan laporan penelitian yang telah dikerjakan supaya bisa dimengerti serta diuraikan berdasarkan tujuannya. Data yang dipersembahkan harus sesederhana mungkin dan terperinci supaya pembaca mudah memahami. Penyajian data penulis berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dirangkum setelah itu dikumpulkan agar mendapatkan kesimpulan, dengan cara menelaah, mengorganisasikan, mengelompokkan data agar menghasikan data deskriptif.

- Penarikan kesimpulan

Setelah data serta informasi dikumpulkan berdasarkan katagori tidak sama selanjutnya peneliti melanjutkan ke langkah berikutnya yaitu menyajikan analisa diskriptif serta analisa yang sudah dikerjakan. Dari uraian tersebut diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. menarik kesimpulan adalah bagian dari suatu aktivitas dari konfigurasi yang lengkap.

#### f. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini memuat lima bab dan masing-masin bab terdapat beberapa sub bab antaranya adalah:

**Bab pertama** adalah pendahuluan yang terdapat pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab kedua**, Menjelaskan pengertian tradisi, pengertian orang pintar (dukun). Jenis-jenisnya, factor-farktor kepercayaan terhadap orang pintar (dukun), sumber ilmu, dan media perdukunan, peran orang pintar (dukun) dalam masyarakat

**Bab ketiga** memuat gambaran wilayah dan karakteristik informan yaitu Desa Sekaran dipandang dari letak geografis, sejarah, kondisi kehidupan ditinjau dari keadaan social, ekonomi, pendidikan dan keagamaan serta karakteristik informan

**Bab empat** berisi mengenai analisis tentang pandangan masyarakat desa Sekaran terhadap tradisi penggunaan orang pintar (dukun) yaitu kepercayaan dan pandangan masyarakat muslim desa Sekaran, tradisi penggunaan orannng pintar (dukun) dalam aspek kesehatan, ekonomi politik, pernikahan dan pendirian bangunan.

**Bab lima** adalah bab terakhir dari skripsi ini yang memuat kesimpulan, saran dan kata penutup.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pengertian Tradisi

Menurut KBBI tradisi merupakan kebiasaan yang diturunkan oleh para leluhur yang dilakukan hingga sekarang dengan cara berulang-ulang dan diyakini oleh masyarakat.<sup>21</sup> Hal ini merupakan sebuah perilaku yang dilakukan oleh kelompok maupun masyarakat terdahulu sehingga kebiasaan tersebut bisa diteruskan oleh generasi berikutnya. Tradisi juga berarti suatu kebiasaan masyarakat yang terdiri dari beberapa aturan atau norma dan nilai-nilai social yang disepakati oleh para pendahulu dan diterapkan hingga sekarang.

Tradisi menurut Hasan Hanafi merupakan sebuah peninggalan yang telah ada dalam kehidupan kita serta budaya kita yang masih berlaku hingga sekarang. Hal ini menurut Hasan Hanafi tradisi bukan sekedar warisan sejarah yang penting, tetapi merupakan persoalan kontribusi kontemporer pada tingkat yang berbeda.<sup>22</sup>

Piotr Sztompka berpendapat bahwa tradisi merupakan kumpulan barang, material maupun sebuah ide-ide yang terdapat di masa lampau dan masih ada serta masih diterapkan hingga sekarang yang dijaga dengan baik.<sup>23</sup> Jadi tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar-benar ada pada masa lampau. Namun tradisi menurut artian sempit merupakan peninggalan warisan sosial yang terdiri dari norma-norma atau peraturan yang sudah ada diakui dan disepakati yang masih ada hingga sekarang.

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi IV (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1483.

<sup>22</sup> Moh. Nur Hakim "Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme" Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi (Malang: Bayu Media Publishing, 2003)h .29

<sup>23</sup>Piot Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 69.

## B. Pengertian Orang Pintar (Dukun)

Orang pintar (Dukun) secara Bahasa merupakan seseorang yang bisa mengobati, menyembuhkan orang sakit, dengan memberikan jampi-jampi (mantra, guna-guna), sedangkan secara istilah, dukun di era modern (paranormal), dukun menurut kata umum (tabib), yang diambil dari kata sufi (orang-orang yang memiliki kelebihan), kata jawa (pakar metafisika), kata ilmiah *arraaf* (orang yang menyebut dirinya dapat mengetahui urusan goib serta bisa membantu seseorang untuk menunjukan benda yang hilang serta dapat mengetahui siapa pencuri) serta *kahin* (namaan untuk orang yang mengatakan dapat menguasai ilmu gaib dan menunjukkan mengenai permasalahan atau sebuah peristiwa yang akan datang dan suara batin seseorang), dalam syariat Islam disebut dengan *thaghut* (orang yang dipercayai dapat menolong selain Allah SWT dengan disembah, dituruti, diikuti, baik itu berupa benda mati, tau orang yang diagungkan serta yakini orang yang suci) atau *jibt* (penamaan buat ahli sihir atau penyihir).<sup>24</sup>

Berdasarkan KBBI orang pintar (dukun) merupakan suatu penyebutan yang biasa dikenal sebagai seorang yang mempunyai kekuatan dalam hal keahlian ilmu supranatural yang membuatnya bisa tahu suatu hal tak dapat dilihat oleh kasat mata dan juga bisa berkomunikasi menggunakan roh halus serta sesuatu yang berhubungan alam gaib yang di gunakan sebagai menolong seseorang dalam hal pemecahan masalah pada warga misalnya, masalah penyakit, masalah magis, kehilangan benda, ketidak beruntungan dan lainnya.<sup>25</sup>

selanjutnya, kata lainnya yang sesuai dari *al-kahin* ialah *al-arraaf* (orang pintar/paranormal), *as-shahir* (ahli sihir) dan *al-munajjim* (tukang peramal melalui ilmu perbintangan) selain itu. Pada masyarakat, orang pintar disebut seseorang yang mengetahui perihal peristiwa berbagai permasalahan gaib yang belum dilakukan dan masalah yang bersifat

---

<sup>24</sup> Perdana Akhmad, *Membongkar Kesesatan Perilaku Syirik Membongkar Kesesatan Perilaku Syirik*, Quranic Healing Indonesia 2017, hlm 1.

<sup>25</sup> Kamisa, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Kartika, 1997), Hlm. 146.

rahasia (rahasia) untuk seseorang. Kata dukun biasa dipakai di daerah pedesaan, sedangkan penyebutan orang pintar atau paranormal, buat mengungkapkan suatu yang sama, dipakai lebih banyak di daerah perkotaan.

Menurut Khathabi, orang pintar (dukun) merupakan seseorang yang bisa mengetahui mengenai masalah yang akan terjadi dimasa depan dan mengaku bisa melihat tersembunyi, sedangkan berdasarkan seda dalam bukunya al-Muhkan menerjemakan orang pintar (dukun) dengan penyebutan seorang yang berhubungan dengan sesuatu yang mistis.

### **C. Jenis- Jenis Orang Pintar (Dukun)**

Eksistensi dan fungsi orang pintar (dukun) di Desa Sekaran diketahui dengan berbagai macam jenis dukun, yaitu:

1. Dukun siwer, mecegah kesengsaraan
2. Dukun susuk, untuk kepentingan kecantikan, karir, kewibawaan cara kerjanya dengan menaruh, menanamkan sejenis jarum emas pendek yang berdimensi sekitar satu cm bahanya sangat lembut dan terbuat emas, permata, maupun Kristal keorganan yang ada badan manusia.
3. Dukun pijat, adalah orang yang mengobati penyakit diakibatkan oleh tidak berfungsinya syaraf serta sirkulasi darah.
4. Dukun sangkal putung, adalah orang bekerja untuk menyembuhkan penderita yang anggota tubuhnya terdapat tulang yang patah.
5. Dukun petungan, yang berarti memberikan anjuran seperti perhitungan baik buruknya hari yang terdapat dalam weton seseorang.
6. Dukun yang ahli menyembuhkan orang yang anggota tubuhnya terkena patukan ular berbisa maupun hewan liar.
7. Dukun bayi, ialah orang pintar (dukun) yang mempunyai keahlian untuk membantu ibu hamil saan persalinan dan sesudah persalinan.
8. Dukun parewangan, adalah orang pintar yang dipahami mempunyai kekuatan supranatural sehingga bisa memberikan penyembuhan terhap

pasien dan memberikan anjuran yang ada sangkut pautnya dengan hal-hal gaib.<sup>26</sup>

#### **D. Faktor-Faktor Keyakinan Terhadap Orang Pintar (Dukun)**

Abidin (2010, 99-100) berpendapat bahwa ada macam-macam faktor mempengaruhi sebagian besar penduduk Indonesia percaya dengan orang pintar (dukun) antara lain:

1. Asal tradisi budaya di Indonesia dan memiliki kepercayaan yang diikuti oleh masyarakat Indonesia sebelum adanya agama Islam adalah agama Hindu, budha, dan sebagian juga masih percaya dengan ajaran animisme dan dinamisme.
2. Orang-orang belum memahami aqidah yang sesuai dan juga kurangnya pendalaman ilmu agama.
3. Banyaknya kalangan pembisnis serta pelaku politik yang meminta bantuan orang pintar buat kelancaran bisnis dan politiknya, sehingga banyak orang ikut mendatangi orang pintar (dukun) dikarenakan mereka menginginkan kesuksesan dan keberhasilan secara instan.
4. Kurang tabah ketika mendapatkan masalah ekonomi baik dari pihak dukun ataupun pasiennya.
5. Jalan pintas yang dipilih seseorang dalam menuju sebuah kesuksesan ini diklaim paling praktis serta mudah, apalagi selepas mengetahui dan mendengarkan berdasarkan bukti maupun cerita dari seseorang yang sudah sukses dalam kurun waktu yang singkat menggunakan peran orang pintar (dukun).
6. Perintah yang terlalu bebas, membiarkan serta mendukung praktek perdukunan, dikarena tidak adanya sanksi yang memberatkan dan hukuman yang pasti karena telah menyesatkan banyak orang. Mereka menjadikan orang pintar (dukun) sebagai tempat bertanya yang dirasa mereka bisa membantu bahkan mereka lebih percaya terhadap orang

---

<sup>26</sup> Ardani Irfan, 2013, "*Eksistensi Dukun dalam Era Dokter Spesialis*", Lakon: Jurnal Kajian Sastra dan Budaya. Vol. 1 no. 2. 7/2013, hlm.31

pintar daripada seorang ulama yang paham tentang Al-Qur'an maupun hadist.

Alasan dari maraknya perdukunan diakibatkan oleh berbagai faktor, antara lain:

1. lemahnya iman dan kurangnya penerapan ajaran agama Islam di masyarakat.
2. Mencampur adukkan hal-hal yang menyangkut perdukunan dengan agama
3. ajaran sufi, telah banyak berkontribusi dalam penyebaran hal-hal yang bersangkutan dengan ilmu mistik. Lipstick agama yang membungkus sedemikian rupa dengan ritual sufisme mampu mengelabui umat terhadap cerita hal-hal mistik dan gaib yang banyak ikut andil dalam kepercayaan mereka.
4. Keyakinan manusia yang menyukai hal-hal yang menyangkut dunia gaib ialah tinggalan yang berpengaruh yang terdapat dalam ajaran animisme, yaitu percaya pada aruwa yang mendiami sebuah benda dinamisme, yakni keyakinan bahwa aruwa yang bertempat di benda-benda tertentu. Dinamisme yaitu sebuah keyakinan memiliki keahlian yang dapat memberikan pengaruh kesuksesan maupun kegagalan dari kerja seseorang, lalu dalam kepercayaan hindu (terkait roh serta dewa-dewi) merupakan kebiasaan sinkretisme yang dicampurkan dengan kepercayaan beberapa agama agar menemukan penyesuiannya.

#### **E. Sumber Ilmu Dukun**

Kemampuan seorang dukun hanya orang terpilih atau tertentu yang mempunyai. Keahlian terhadap ilmu supranatural sekurangnya berawal dari berbagai jenis sumber, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Warisan



Sumber ilmu orang pintar (dukun) yang pertama ini didapat secara alamiyah tidak melewati sistem pembelajaran, serta sebagai keahlian yang didapat dengan sendirinya pada diri orang pintar (dukun) tersebut. Keahlian dari orang pintar yang mengetahui hal-hal yang terjadi pada masa yang akan datang, keahlian mengobati penyakit, dan mampu berkomunikasi dengan perantara makhluk gaib merupakan berbagai macam keahlian alamiyah dari orang pintar (dukun). Orang pintar (dukun) itu tidak bisa mengetahui awal mulanya ia mempunyai kemampuan tersebut dan tanpa sadar ia menggunakan kemampuan tersebut yang ada dalam dirinya maupun pada orang lain. meskipun kemampuan tersebut dikatakan kemampuan murni yang artinya anugrah, tetapi hal itu tidak serta merta tidak bisa di benarkan, sebab kemampuan tersebut sebenarnya adalah keistimewaan yang sudah ada atau di turunkan berasal dari leluhur. Perihal itu dapat diyakini bahwa tanpa ada dari para leluhurnya yang sudah ada dimasa lampau ( kakek, kakek buyut, kakek dari asal kakek buyut) menggunakan keahlian yang serupa, tidak memungkinkan orang pintar (dukun) memiliki kemampuan tersebut, oleh sebab itu kemampuan mistik yang bersumber dari warisan leluhur ini tidak semua orang bisa memilikinya serta hanya orang terpilih yang mempunyai ilmu tersebut.

- Hasil Belajar

Sumber kemampuan orang pintar yang ke dua ini merupakan kemampuan yang didapatkan melalui proses pembelajaran serta sistem dedikasi pengetahuan dari seorang yang dianggap pantas dinamakan guru. Perihal tersebut diyakini oleh sebagian besar orang pintar (dukun) bahwasanya keahlian mistik bisa dikaji seperti pengetahuan lainnya, serta pada tahap pembelajaran ilmu mistik, seperti dalam mengkajian ilmu lainnya, serta mempunyai kmantapan batin, dan keyakinan yang ada pada dirinya agar menjadikanya

sebuah perjuangan yang professional. Akan tetapi keahlian ilmu mistik yang didapatkan dari proses belajar ini mempunyai ketidaksamaan dari segi kualitas dibandingkan dengan keahlian yang berasal dari warisan. Keahlian magis ini hanya bisa diubah melalui metode yang lebih sempit serta hanyalah untuk keperluan atau bertujuan yang sempit juga, bukan untuk semua keperluan atau kepentingan. Perihal ini membuat tingkatan keahlian mistik dari hasil proses belajar lebih kecil dibandingkan yang memelaui bakat alami.

#### **F. Media orang pintar (dukun)**

##### **1. Meminta identitas pasien**

Orang pintar (dukun) meminta identitas dari pasien beserta menanyakan nama orang tuanya sesungguhnya juga sudah biasa dilakukan oleh dokter pada umumnya untuk mengisi data serta administrasi dari pasien di rumah sakit. Tetapi bagi orang pintar (dukun) data tersebut bukan sekedar untuk pendataan biasa, tetapi juga menjadi suatu sarana pengobatan yang dikaitkan dengan berbagai masalah mistik. Oleh karena itu, mereka juga kadang menanyakan hari lahir serta pasarnya.<sup>27</sup> Lalu ditafsirkan dengan sesuatu yang tidak logis, misalnya berkata bahwa nama pasien terlalu berat sehingga harus diganti.

##### **2. Menggunakan barang dari sisa pasien**

Orang pintar (dukun) meminta barang dari sisa pasien sebagai media pengobatan, hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak logis karena barang bekas dari pasien terkadang digunakan untuk sesuatu yang bersifat pribadi dan tidak pantas untuk diperlihatkan orang lain.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nama-nama hari tersebut adalah nama-nama hari dalam bahasa jawa yang ditafsirkan sebagai hari keramat dahulunya.

<sup>28</sup> Zainal Abidin Bin Syamsuddin, *Membongkar Tipu Daya Dukun Sakti Berkedok Wali*, Hlm

3. Meminta hewan tertentu

Orang pintar (dukun) meminta hewan tertentu dengan warna eksklusif buat disembelih misalnya ayam yang berwarna putih, kambing berwarna hitam dan lainnya. Umumnya, hewan tersebut digunakan untuk sesajin atau disembahan buat jin, baik itu secara utuh, hanya kepalanya atau hanya diambil darahnya untuk dilumurkan di bagian tubuh pasien di daerah tertentu. Hewan tersebut nantinya dijadikan sarana atau media untuk memindahkan penyakit yang akan diobati. Sebagian orang pintar (dukun) meminta syarat hewan tersebut buat disembelih diambil darahnya lalu diusapkan di daerah tubuh pasien yang diklaim sebagai tempat tinggalnya jin yang mengganggu tubuh pasien tersebut.

4. Mengucapkan sebuah mantra

Orang pintar (dukun) biasanya menggunakan media pengobatan dengan membaca mantra saat melakukan pengobatan. Terdapat juga mantra yang diberikan atau diajarkan pada pasien buat diamalkan di waktu-waktu tertentu. Dan matra tersebut berisi tentang makna-makna tertentu yang tidak jelas dan sulit dipahami. Terkadang juga mantra tersebut dicampur dengan ayat suci Al-qur'an atau juga diambil dari kalimat doa ataupun dzikir.

5. Meminta syarat yang tidak bisa diterima akal

Karakteristik spesial dari orang pintar (dukun) adalah meminta syarat yang kurang masuk akal yang dirasa tidak ada kaitannya dengan penyakit yang diderita pasien, misalnya meminta sesuatu dari pasien berupa pakaian bekas, rambut, air dari tujuh sumur masjid, hewan tertentu dengan ciri-ciri tertentu dan lain sebagainya.

6. Memberi tanda atau tulisan dengan media tertentu

Cara pengobatan orang pintar (dukun) biasanya dengan membuat sebuah media dengan cara memberi sebuah tulisan kepada pasien yang ditulis di beda-benda tertentu, tujuan dari tulisan tersebut yaitu supaya memberikan perlindungan dari gangguan ataupun sihir seperti

memberikan jimat bisa berupa kalung, gelang, cincin, dan lain sebagainya<sup>29</sup> sebagai penangkal tubuh pasien supaya terhindar dari gangguan setan, selamat dari bahaya, serta jimat tersebut bisa memberikan kesuksesan bagi penggunanya seperti memperoleh subsesi duniawi.<sup>30</sup>

### **G. Peran orang pintar (dukun) terhadap masyarakat**

Peran orang pintar (dukun) dalam kehidupan sosial merupakan sebuah pembahasan yang diartikan sebagai penjelasan dalam realita sosial yang tumbuh dikehidupan masyarakat sehari-hari, orang pintar (dukun) dalam kehidupan masyarakat. Kelaziman orang pintar (dukun) dalam menghadapi situasi dunia dan sekitarnya merupakan peran utama yang sesungguhnya yang didapat melalui kebiasaan yang timbul dalam kehidupan masyarakat

Ada dua macam variasi peran orang pintar (dukun) dalam lingkungan sekitarnya. Pertama yaitu mengenai kehidupan sosial orang pintar (dukun) sebagai orang yang dipercaya oleh masyarakat. Peran orang pitar (dukun) yang menjadi orang kepercayaan masyarakat bisa ditentukan dengan aktivitas atau kegiatan sehari-hari yang ada dikehidupan masyarakat. Orang pintar tidak hanya mempunyai berbagai keistimewaan maupun ahli dalam mengobati barbagai penyakit saja akan tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat seperti membantu orang. Akan tetapi realita yang ada dalam kehidupan masyarakat juga diakui bahwa orang pintar merupakan pemimpin masyarakat.<sup>31</sup>

Kedua, kehidupan social orang pintar (dukun) yang mempunyai peran penting dilingkungan masyarakat sebagai medioker. Peran medioker

---

<sup>29</sup> Jimat adalah sejenis barang atau tulisan yang digantungkan pada tubuh, bangunan atau dianggap memiliki kesaktian untuk dapt melindungi pemiliknya, menangkal penyakit dan tolak bala.

<sup>30</sup> Musdar Bustamam Tambusai, *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan*, Hlm. 403.

<sup>31</sup> Ali Nurdin, 2015, *Komunikasi Magis Fenomena Dukun di Pedesaan*, Yogyakarta: PT.

sendiri dapat diartikan sebagai peranan yang sangat penting di masyarakat dan harus diemban oleh orang yang sesuai bidangnya yaitu orang pintar (dukun). Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat orang pintar (dukun) harus selalu ada ketika ada sebuah permasalahan yang timbul di lingkungan sekitarnya. Peran ini bukan selalu seorang pemimpin masyarakat, selain itu juga tidak harus selalu patuh pada pemimpin, akan tetapi orang pintar akan selalu mempunyai pengaruh penting di kehidupan masyarakat. Pada waktu tertentu orang pintar (dukun) bisa juga dipandang tidak mempunyai peran apa-apa, karena pengetahuan orang pintar (dukun) hanya dipergunakan untuk menolong orang lain dan dipergunakan untuk keperluan tertentu di lingkungan sekitar.<sup>32</sup>

Sebagai manusia sosial yang saling membutuhkan dalam segala aktivitas baik itu politik, sosial, maupun ekonomi. Dalam perannya orang pintar (dukun) mempunyai peran andil yang sangat penting, terutama jika menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan urusan gaib. Praktik mistik yang dilalukan orang pintar (dukun) mampu berperan sangat penting dalam perkembangan sosial, politik dikelompok masyarakat, selain itu manusia juga sebagai makhluk sosial harus memberanikan dalam memutuskan perbutan pada diri sendiri, alam serta lingkungan sekitar.<sup>33</sup>

Dalam masyarakat orang pintar (dukun) seperti tidak mempunyai posisi yang layak. Beberapa dari mereka memanfaatkan profesi hanya untuk sampingan saja, namun ada juga yang memanfaatkan sebagai profesi orang pintar (dukun) menjadikanya sebagai profesi yang utama (profesi ini digeluti dikarenakan tidak mempunyai pekerjaan lain selain itu ada juga yang beralasan karena profesi tersebut bisa menguntungkan dirinya).

---

<sup>32</sup> Ali Nurdin, 2015, Komunikasi Magis Fenomena Dukun di Pedesaan, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, hlm 221

<sup>33</sup> Franz Magnis Suseno, Etika Politik, Jakarta: PT Gramedia, hlm. 15

Dalam buku *abangan*, santri priyayi, Greetz menjelaskan bahwa orang pintar tidak mempunyai kedudukan yang jelas dimasyarakat. Dengan banyaknya stigma negatif dari pandangan sebagian masyarakat, orang pintar (dukun) semakin tidak mempunyai peran ataupun posisi. Akan tetapi seandainya seperti itu orang pintar (dukun) adalah sebuah gejala masyarakat yang akan dapat segera punah serta tergantikan oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun realitanya para orang pintar (dukun) semakin banyak dan semakin kuat posisinya bahwa sebenarnya mereka benar-benar mempunyai tempat sentral dimasyarakat baik perdesaan maupun perkotaan.<sup>34</sup>

Peran orang pintar (dukun) dalam aspek sosial didalam kelompok masyarakat masih cukup penting serta keberadaanya dalam pemecahan masalah yang terdapat dalam masyarakat belum kalah dengan kedudukan instusi modern pada zaman ini. Praktek perdukunan menyesuaikan dan memperturutkan dengan perubahan masyarakat sesuai dengan kemajuan jaman. Orang pintar (dukun) bukan hanya mempunyai peran dalam bentuk tradisi saja tetapi juga memperturutkan sesuai dengan kebutuhan manusia.

Manfaat tradisional yang dipraktekkan oleh orang pintar (dukun) dalam kelompok bermasyarakat setidaknya akan bersaing dengan tugas lembaga modern berikut dengan aktor di dalamnya misalnya rumah sakit, rumah sakit jiwa, unit konsultan bisnis, serta lainnya yang menjadikan lembaga gaya modern pada zaman sekarang. Persaingan peranan orang pintar (dukun) serta lembaga modern pada kenyataanya hingga saat ini belum dapat mengungguli peran orang pintar (dukun) sebagai aktor tradisional serta kultural dalam kelompok masyarakat. Peran orang pintar sulit untuk gantikan meskipun lembaga-lembaga modern berkembang pesat. Keyakinan manusia pada hal-hal yang bersifat mistik bahwa kehidupan berada dibawah pengaruh gaib yang dapat membawah mengusir dan memunculkan bencana baik yang berkaitan dengan

---

<sup>34</sup> Clifford Geertz, 1983, *Abangan Santri Priyayi* , Jakarta:Pustaka Jaya, hlm 117

lingkungan, fisik, ataupun psikologis mengakibatkan mereka terus memakai bantuan orang pintar (dukun) sebagai prasarana untuk mengatasi makhluk halus tersebut dan menangani masalahnya.<sup>35</sup>

Masyarakat meyakini bahwa orang pintar (dukun) mempunyai kemampuan gaib yang dapat dipakai sebagai cara untuk mendapatkan tujuan pragmatisnya. Keyakinan terhadap suatu penyakit yang disebabkan oleh makhluk gaib atau orang lain membawahkan masyarakat mencari jalur alternatif supaya lepas dari persoalannya. Jika sistem medis tidak sesuai yang diharapkan, maka sistem pengobatan tradisional yang di perankan oleh orang pintar (dukun) dapat mengasih kesembuhan atau paling tidak dapat mengasih rasa nyaman bagi pasien dibandingkan dengan sarana modern. Selain itu orang pintar (dukun) dapat memerankan peranya dalam kelompok masyarakat sebab orang pintar(dukun) dapat melakukan berbagai jenis fungsi sesuai dengan kemampuan dan keahliannya berdasarkan dengan kebutuhan masyarakat.

#### **H. Hukum Penggunaan Tradisi Orang Pintar (Dukun) Dalam Islam**

Islam memandang perdukunan sebagai suatu yang berbahaya yang dapat mengancam akidah seseorang, yang berakibat seseorang dianggap musyik. Perdukunan bukanlah sesuatu yang baru dalam kehidupan manusia, ia sudah ada jauh sebelum Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sejak berabad-abad lamanya aspek supranatural telah ada pada kehidupan manusia. Mukjizat para nabi dan sihir dan para penguasa zhalim banyak dikisahkan dan diabadikan didalam Al-Qur'an

Dengan memperhatikan banyaknya dukun dan tukang-tukang sihir yang menganggap dirinya sebagai tabib yang bisa mengobati orang sakit dengan jalan sihir atau perdukunan, tersebarannya mereka di berbagai negeri, dan penipuan yang mereka lakukan terhadap orang-orang awam yang tidak mengerti. Padahal telah dijelaskan dalam Al-Quran bahwa percaya

---

<sup>35</sup> Clifford Geertz, 1983, *Abangan Santri Priyayi* , Jakarta:Pustaka Jaya, hlm 130

terhadap sesuatu selain Allah merupakan hal yang dilarang oleh agama Islam dan merupakan perbuatan musyik.

Seseorang muslim boleh saja mendatangi dokter untuk mengobati penyakit, mendatangi polisi untuk meminta bantuan barang yang hilang, dan mendatangi konsultan untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan yang ia alami sesuai yang diperbolehkan oleh syariat atau ajaran agama Islam, sebagaimana hal tersebut termasuk melakukan sebab yang biasa berlaku dan tidak menafikan tawakal kepada Allah SWT, karena sesungguhnya Allah SWT, telah menurunkan penyakit dan menurunkan pula obatnya, menurunkan permasalahan dan juga solusinya.

Oleh karena itu, tidak dibenarkan bagi manusia mendatangi orang pintar (dukun) yang mengklaim dirinya mengetahui hal-hal ghaib, untuk bisa membantu seseorang dalam menangani permasalahan kehidupan. Dalam Islam tidak diperbolehkan pula mempercayai dan meyakini apa yang mereka katakana, karena sesuatu yang mereka katakana mengenai hal-hal yang ghaib itu hanya didasarkan pada perkiraan belaka, atau dengan cara mendatangkan jin-jin untuk meminta pertolongan kepada mereka sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Mereka dihukumi kafir dan sesat bila menganggap dirinya mengetahui hal-hal ghaib.

Para ulam, baik yang hidup di zaman klasik maupun sekarang sepakat memerangi praktik perdukunan dan peramalan. Sebagaimana menurut Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi bahwa dukun, tukang sihir, dan peramal dalam agama Islam tidak diberikan tempat, berdasarkan kesepakatan ijma' dan para ulama. Para ulama klasik seperti Imam An-Nawawi, Ibnu Hajar Al-Asqalani, Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, Al-Baghawi, Al-Khaththabi telah menjelaskan secara transparan pendapat mereka tentang hokum perdukunan dan peramalan dalam kitab-kitab mereka ketika *mesyaroh* hadis-hadis yang mencela perbuatan syirik tersebut.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Syaikh Abdul Aziz Bin Baz, Risalah tentang sihir dan perdukunan, (Jakarta: Darul Haq, 2013), Hlm. 5-9



Begitu pula ulama-ulama kontemporer baik yang mewakili ulama Mesir seperti para Syuyukh Al-Azhar, Syaikh Thathawi Jauhari, Syaikh HasanAl-Banna dan juga ulama-ulama yang mewakili Arab Saudi seperti Syaikh Abdul Aziz Bin Bz, Syaikh Ibnu Shalih Utsaimin, Syaikh Abdullah Bin Abdul Rahman Al-Jibrin. Di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat juga telah mengeluarkan fatwa haram terhadap kegiatan perdukunan dan peramalan, termasuk mempublikasikan di media-media.

Dapat disimpulkan dari seluruh fatwa dan pendapat para ulama yaitu bahwa perdukunan hukumnya haram dan pelakunya jatuh pada perbuatan syirik berdasarkan argumentasi dari Al-Qur'an dan As-sunnah. Umat Islam harus meninggalkan perbuatan-perbuatan yang menjerumus kepada praktek perdukunan walaupun membawa dan menggunakan symbol-simbol keIslaman. Imam Muslim meriwayatkan dalam kitab Shahihnya bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda:

*“Barang siapa yang mendatangi tukang tenung untuk bertanya tentang sesuatu maka tidak diterima darinya sholat selama empat puluh malam”*

Islam tidak membenarkan para muslim untuk mendatangi dan percaya kepada orang pintar (dukun) meskipun apa yang disampaikan orang pintar (dukun) merupakan hal-hal yang benar-benar terjadi, karena rasul sudah memperingatkan kita sebagai orang-orang yang beriman untuk tidak percaya apa yang dikatakan orang pintar (dukun) sebab hal yang disampaikan orang pintar (dukun) merupakan sesuatu yang bercampur dengan bantuan makhluk ghaib .

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DESA SEKARAN DAN KARAKTERISTIK INFORMAN**

### **A. Letak Geografis**

Desa Sekaran adalah salah satu kecamatan dari kabupaten Lamongan, desa dan juga Kecamatan ini mempunyai dua dusun, yakni Dusun Sekaran dan Dusun Keboan. Desa Sekaran mempunyai ukuran luas wilayah sekitar 599.559 Ha.

Berikut ini adalah batas-batas wilayah desa Sekaran Lamongan, yaitu:

- a. Batas dari daerah utara: Desa Pangean
- b. Batas dari daerah timur: Desa Ngayung
- c. Batas dari daerah selatan: Desa Moro
- d. Batas dari daerah barat: Desa Klagen Srampat.

Jarak tempuh antara desa dengan kecamatan 6 kilometer, dari kecamatan ke pusat pemerintahan kabupaten 16 kilometer, dari kelurahan ke provinsi berjarak sekitar 26 kilometer, dan antara kelurahan dengan ibukota berjarak sekitar 969 kilometer. Desa Sekaran-Lamongan mempunyai ketinggian tanah sekitar 6 Mdl dari permukaan air laut. Sedangkan banyaknya curah hujan 20mm/tahun dan morfologi termasuk rendah sedangkan suhu rata-ratanya 24°C.

Desa Sekaran-Lamongan mempunyai 25 RT dan 04 RW. menurut data akhir dari total penduduk di daerah Desa Sekaran Lamongan untuk penduduk laki-laki dengan jumlah sekitar 3.498 orang, sedangkan untuk penduduk wanita dengan total jumlah 3.485 orang. Sehingga jika dijumlah dari keseluruhan penduduk Desa Sekaran Lamongan yakni dengan jumlah 6.984 orang, yang terdiri

dari 1.617 Kepala Keluarga, semua merupakan penduduk WNI dan secara keseluruannya beragama Islam.<sup>37</sup>

## **B. Sejarah Desa Sekaran**

Secara historis sejarah tentang adanya desa Sekaran dipengaruhi oleh masuknya peradapan Islam. Dari sejarah masuknya agama Islam di Indonesia pada waktu itu dikarenakan banyaknya saudagar-saudagar asal Jawa yang berniaga serta pernikahan. Sejarah dari asal mula desa Sekaran yaitu pada zaman dulu ada seorang mubaligh yang menyebarkan agama Islam di wilayah Lamongan. Beliau bernama Simbah Bondhoyudo. Beliau menyebarkan agama Islam menggunakan metode yaitu dengan merangkul semua elemen masyarakat yang ada di wilayah Lamongan dengan cara mengajak masyarakat bertanam serta membangun sifat kekeluargaan antar masyarakat. Mulanya kemunculan Simbah Bondhoyudo tidak terlalu dihiraukan penduduk sekitar. Akan tetapi seiring berjalanya waktu Simbah Bondhoyudo bisa mengambil hati rakyat sekitar dan kedatangan Simbah Bondhoyudo dapat diterima dan dapat menyebarkan agama Islam dengan baik, penduduk sekitar diajak berkebun serta bergotong royong mendirikan sebuah masjid kecil. Dengan metode itu penduduk sekitar bisa belajar Islam dengan baik. Sampai sekarang masjid peninggalan dari Simbah Bondhoyudo masih terawat dengan baik, didalam masjid tersebut juga masih terdapat salah satu benda peninggalan dari Simbah Bondhoyudo yaitu sebuah bedug dan hingga saat ini bedug tersebut masih ada.

Dari berjalanya waktu ke waktu, Simbah Bondhoyudo pun selalu memperluaskan ajaran Islam hingga pada akhirnya beliau wafat. Ketika beliau wafat banyak masyarakat sekitar bedatangan untuk berziarah ke makamnya Mbah Bondhoyudo untuk berdoa dan nyekar.

---

<sup>37</sup> Kantor Kepala Desa, Buku Profil Desa Sekaran Kecamatan Sekaran, Lamongan, 2020, h.1-3.

Dengan banyak masyarakat yang antusias datang untuk nyekar sehingga desa ini disebut dengan “sekar” yang didapatkan dari kata nyekar dan mendapatkan akhiran berupa “an”. Dan akhirnya desa ini disebut dengan Desa Sekaran.

### **C. Kehidupan Masyarakat Desa Sekaran**

#### **a. Keadaan Sosial**

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Sekaran-Lamongan sejauh ini mempunyai rasa kekeluargaan yang memang benar sudah terjalin dan dibangun sejak lalu diantara masyarakat ini dengan masyarakat lainnya, baik itu dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, para pemuda maupun bagian dari anaknya. Selain itu masyarakat desa sekaran masih sangat berpegang teguh akan adat istiadat yang ada. Menghargai, menghormati, gotong royong, saling tolong menolong, tanpa memandang kasta atau golongan yang tentunya semua masyarakat mempunyai hak serta kewajiban yang sama, merupakan ciri khas di Desa ini.<sup>38</sup>

Masyarakat Desa sekaran selalu bersikap ramah dan sangat mengutamakan nilai sopan santun. Interaksi sosial antar masyarakat berjalan sangat baik. Kehidupan tenang, tentram rukun, saling gotong royong dan tolong menolong sudah menjadi tradisi yang sudah melekat di desa ini. Tradisi tersebut tidak hanya dilakukan saat ada acara besar saja akan tetapi acara kecil sekalipun mereka tetap melakukan tradisi gotong royong. Seperti, acara perkawinan, sunatan, bersih-bersih masjid, bersih- bersih

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan sesepuh desa Sekaran Mbah Riah pada tanggal 27 januari 2022 pukul 16.00 di Desa Sekaran

selokan, dan mereka saling tolong menolong dalam hal panen padi, jagung dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

#### **b. Keadaan Ekonomi**

area pesawahan dan rawa yang memiliki luas sekitar 532.089 Ha membuat sebagian besar masyarakat desa Sekaran-Lamongan menggunakan lahan tersebut untuk ditanami dan digarap sampai menghasilkan panen. Sehingga dari hasil panen tersebut sebagai penghasilan utama bagi masyarakat memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu sebagian penduduk yang tidak mempunyai lahan untuk bertani mereka memenuhi kehidupan sehari-hari dengan bekerja sebagai buruh tani, nelayan, memiliki usaha kecilan dan sedang di pasar tradisional yang terdapat di Desa Sekaran-Lamongan juga mendirikan usaha sembako di rumah. Serta ada juga yang merantau menggantungkan nasib di kota-kota besar yang ada di Indonesia, hal tersebut sudah biasa dikerjakan oleh sebagian besar masyarakat Desa Sekaran bahkan bisa ditemui setiap salah satu anggota keluarga pasti ada yang pergi merantau, dan kebanyakan masyarakat pergi merantau di Kalimantan karena di Kalimantan adalah daerah yang dianggap sangat menjanjikan untuk memperoleh uang.

Adapun jenis-jenis pekerjaan masyarakat Desa Sekaran sesuai dengan bakat keahlian masing-masing, antara lain:

Tabel 1.1

#### Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1.	Petani	321	371	692

<sup>39</sup> Wawancara dengan ketua RT desa Sekaran Bapak Raikan pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 16.00 di Desa Sekaran

2.	Buruh Tani	84	87	171
3.	Pegawai Negeri Sipil	98	18	116
4.	Pegawai Keliling	3	3	6
5.	Nelayan	16	1	17
6.	Dokter Swasta	2	3	6
7.	Bidan Swasta	-	1	1
8.	Perawat Swasta	1	6	7
9.	Pembantu Rumah Tangga	3	4	7
10.	TNI	5	-	5
11.	Polri	4	-	4
12.	Pensiunan (PNS/TNI/POLRI)	2	3	5
13.	Usaha Kecil Dan Menengah	215	314	529
14.	Karyawan Perusahaan Swasta	165	85	250
	Jumlah	919	896	1815

Sumber: Buku Profil desa Sekaran tahun 2020

### c. Keadaan Pendidikan

Pendidikan adalah bidang terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam aspek pendidikan sendiri, Sebagian banyak dari masyarakat Desa Sekaran sangat memperdulikan akan pentingnya pendidikan. Hal tersebut dapat diketahui dari rasio antara total jumlah masyarakat yang sedang menempuh pendidikan di sekolah ataupun perguruan tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak menempuh pendidikan di sekolah. Menurut sebageian besar masyarakat desa Sekaran, aspek pendidikan merupakan suatu aspek yang terpenting untuk menjadikan kehidupan dimasa depan

lebih baik lagi dari generasi dari generasi sebelumnya karena pendidikan. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk memperoleh kebahagiaan dan untuk mendapatkan masa depan yang menjanjikan dalam hidup salah satunya adalah, dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi dimasyarakat.

Tingkat pendidikan masyarakat desa Sekaran dapat diketahui dalam table 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2

## Daftar Tingkat Pendidikan desa Sekaran Lamongan

Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	5
Usia 3-6 tahun yang sedang TK atau Play group	290
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	12
Usia 7-18 yang sedang sekolah	1212
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	267
Usia 18-56 tahun yang pernah SD tetapi tidak tamat	446
Tamat SD/sedrajat	3743
Jumlah usia 12-56 tahun yang tidak tamat SLTP	517
Jumlah 18-56 tahun yang tidak tamat SLTA	1033
Tamat SMP/Sedrajat	1391
Tamat SMA/Sederajat	622
Tamat D1/Sederajat	77
Tamat D2/Sederajat	155
Tamat D3/Sederajat	258
Tamat S1/Sederajat	1391
Tamat S2/Sederajat	126
Jumlah Total	11.355

Sumber: Buku Profil desa Sekaran tahun 2020

Pendidikan masyarakat, mampu menggambarkan keadaan social dalam warga. Tingginya tingkat pendidikan terutama pada masyarakat desa Sekaran bisa dikatakan tidak tertinggal. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak masyarakat yang sangat peduli terhadap pendidikan. Minat masyarakat terhadap peningkatan aspek pendidikan merupakan manisfestasi orang tua pada anaknya agar kelak kehidupan anaknya lebih baik dibandingkan orang tuanya. Selain itu, tingginya angka minat masyarakat terhadap aspek pendidikan setiap tahun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dulu banyak masyarakat yang mengenyam pendidikan rata-rata hingga SMP/MTS, namun sekarang banyak ditemui orang tua yang menginginkan anaknya untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

Untuk melihat bahwa masyarakat memprioritaskan dunia pendidikan, bisa diketahui dari total masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dan juga bisa dilihat dari setelah lulusan dari tingkat SMA/SMK yang ditempuh oleh masyarakat yaitu mulai dari D1-D3 dan S1-S3. Dengan data pendidikan tersebut menunjukkan bahwa kondisi pendidikan sosial di desa Sekaran bisa dikatakan cukup baik pada tingkat pendidikan umum. Dari beberapa data yang telah diuraikan juga bisa ditarik kesimpulan bahwa hampir seluruh masyarakat desa Sekaran adalah penduduk yang pernah merasakan dunia pendidikan, sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat desa sekaran memiliki ilmu pengetahuan yang cukup.

Desa Sekaran mempunyai prasarana pendidikan formal diantaranya sebagai berikut:

- Play Group Swasta : 4 lembaga
- Taman Kanak-Kanak Swasta : 3 lembaga
- Taman Kanak-Kanak Negeri : 1 lembaga
- Sekolah Dasar Negeri : 5 lembaga



- Sekolah Dasar Swasta : 2 lembaga
- SMP/SLTP Swasta : 1 lembaga
- SMK/SLTA Swasta : 1 lembaga

Sedangkan untuk sarana pendidikan non formal diantaranya adalah taman pendidikan al-quran yang terdiri dari 3 unit dan diniyah ada 1 unit

#### **d. Keadaan keagamaan**

Seluruh masyarakat desa Sekaran menganut agama Islam, Desa Sekaran dikenal sebagai sebuah desa yang sangat taat kepada perintah dan larangan yang terdapat dalam ajaran agama Islam dan juga menjadikan penuntun dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu corak tradisi budaya yang berlatar belakang agama Islam sangatlah menjol.<sup>40</sup>

Pada waktu dahulu beberapa penduduk desa Sekaran yang beragama Islam dengan menjalankan ajaran-ajaran mereka, tetapi selain itu, mereka juga percaya pada hal-hal gaib yang ditemukan pada benda-benda seperti, pohon besar, batu, dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan desa semakin meningkat dari waktu ke waktu, kondisi keagamaan desa Sekaran juga berkembang.<sup>41</sup>

Perkembangan keagamaan desa Sekaran dapat dilihat dari seorang tokoh agama yang bernama Ustad Teguh yang membangun sebuah pondok pesantren yang bernama pondok pesantren Mabaul Futuh. Melalui pondok pesantren inilah banyak memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat desa Sekaran. Pengaruh positif yang didapat oleh masyarakat Desa Sekaran dari adanya pondok pesantren adalah masyarakat mendapatkan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan tokoh agama desa Sekaran Bapak Munakib pada tanggal 22 januari 2022 pukul 15.00 di Desa Sekaran

<sup>41</sup> Wawancara dengan tokoh agama desa Sekaran Bapak Sun'an pada tanggal 22 januari 2022 pukul 16.00 di Desa Sekaran

pemahaman agama Islam dengan pengajian-pengajian yang sering diberikan oleh Ustad Teguh..

Keberagamaan dua aliran agama Islam yang ada di desa Sekaran yaitu Nadhotul Ulama (NU) dan Muhamaddiyah sangatlah menjaga kerukunan di lingkungan masyarakat meskipun mempunyai perbedaan pandangan soal ke Islaman. Masyarakat desa Sekaran termasuk sangatlah taat pada ajaran agama Islam, hal ini dapat dicermati dengan aktifitas masyarakat desa Sekaran pada saat mendidik anak-anak mereka terutama dalam aspek keagamaan, setiap hari ketika waktu sudah menjelang sore anak-anak mengikuti aktivitas pendidikan yang ada di Desa Sekaran yaitu TPQ dan madin. Dan sehabis solat magrib anak-anak banyak mengikuti kegiatan mengaji di musolah tiap RT masing-masing yang ada di desa. Selain itu juga para orang tua pun tidak hanya aktif menjalankan ibadah di musalah maupun masjid saja, tetapi para orang tua juga aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di desa, seperti, jamiyah, manakib, istighosa, tahlil.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat di Desa Sekaran Lamongan antara lain yaitu:

- a. Diadakanya kegiatan rutin keagamaan untuk kaum muslimin dan muslimat setiap sebulan sekali dihari jumat legi yang bertempat di masjid.
- b. Diadakanya kegiatan rutin yasinan dan tahlil keliling seminggu sekali disetiap rumah secara bergantian untuk bapak-bapak pada hari kamis malam dan untuk ibu-ibu rabu malam.
- c. Kumpulan darusan ibu-ibu Nasyiatul Aisyah setiap hari minggu sore
- d. Tadarus kekiling oleh anak-anak TPA pada setiap hari kamis malam

- e. Dibaiyah setiap hari minggu siang untuk kalangan remaja perempuan
- f. Para remaja masjid, IPPNU (Ikatan Pelajar Perempuan Nahdhatul Ulama) dan IPNU (Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama) melakukan kegiatan tadarusan setiap hari jumat
- g. Adanya nyekar pada setiap hari menjelang bulan Ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha.
- h. Adanya acara slametan doa bersama di jalan per RT ketika menjelang Ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri dan Idul Adha

Adapun tempat ibadah atau sarana peribadatan yang terdapat pada desa Sekaran adalah:

Tabel 1.3

Prasaran peribadatan Desa Sekaran

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Musolah	24
	Jumlah	26

Sumber: Buku Profil desa Sekaran

#### D. Karakteristik Informan

Jumlah dari keseluruhan narasumber dalam penelitian ini totalnya 20 (dua puluh) orang narasumber. Yang seluruhnya berasal dari Desa Sekaran. Dari narasumber tersebut terdiri dari 3 (tiga) orang diantaranya adalah tokoh agama, 2 (dua) orang merupakan masyarakat kaya, 2 (dua) orang masyarakat kurang mampu 3 (tiga) orang merupakan pelajar atau mahasiswa dan 10 (sepuluh) orang diantaranya adalah masyarakat pada umumnya di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan dengan karakteristik yang beragam seperti yang ada pada table dibawah ini:

**TABEL 2.1**  
**KARAKTERISTIK INFORMAN**  
**(TOKOH AGAMA, MASYARAKAT KAYA, MASYARAKAT**  
**KURANG MAMPU, PELAJAR ATAU MAHASISWA DAN**  
**MASYARAKAT DI DESA SEKARAN)**

<b>NO</b>	<b>NAMA INFORMAN</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>PROFESI</b>
1.	H. Moh. Sun'an	Strata 1 (S1)	Jl. Pertanian Rt 06 Rw 02 desa Sekaran	Pendakwa
2.	Munakib	Strata 1 (S1)	Jl. Pertanian Rt 02 Rw 02 desa Sekaran	Guru agama
3.	Teguh	MA	Jl. Perairan Rt 09 Rw 02 desa Sekaran	Mudin
4.	Rasmi	SD	Jl. Pertanian Rt 02 Rw 02 desa Sekaran	Pedagang
5.	H. Muntama	Strata 1 (S1)	Jl. Pertanian Rt 06 Rw 02 desa Sekaran	Pedagang
6.	H. Siti	Strata 1 (S1)	Jl. Perairan Rt 10 Rw 10 desa Sekaran	Petani
7.	Rasti Anggraini	SMA	Jl. Pertanian Rt 06 Rw 02 desa Sekaran	Pelajar
8.	Mazida Syaidatul Laili	Strata 1 (S1)	Jl. Pertanian Rt 06 Rw 02 desa Sekaran	Mahasiswa
9.	Alfi Mubarok	Strata 1 (S1)	Jl. Pertanian Rt 06 Rw 02 desa Sekaran	Mahasiswa
10.	Jiyem	SMP	Jl. Pertanian Rt 06 Rw 02 desa Sekaran	Wiraswata
11.	Genduk	SMA	Jl. Pertanian Rt 02 Rw 02 desa Sekaran	Ibu Rumah Tangga

12.	Samiyah	SD	Jl. Pertanian Rt 06 Rw 02 desa Sekaran	pedagang
13.	Raikan	SMP	Jl. Pertanian Rt 06 Rw 06 desa Sekaran	Pedagang
14.	Asma	SMA	Jl. Pertanian Rt 06 Rw 06 desa Sekaran	pedagang
15.	Sutika	SMP	Jl. Perairan Rt 06 Rw 06 desa Sekaran	Ibu Rumah Tangga
16.	Jhon Samin	SMA	Jl. Perikanan Rt 04 Rw 02 desa Sekaran	wiraswasta
17.	Sulono	SD	Jl. Pertanian Rt 02 Rw 02 desa Sekaran	wiraswasta
18.	Wariah	SD	Jl. Pertanian Rt 06 Rw 02 desa Sekaran	Ibu Rumah Tangga
19.	Mustiah	SD	Jl. Pertanian Rt 06 Rw 02 desa Sekaran	Ibu Rumah Tangga
20.	Ngasening	Tidak Sekolah	Jl. Pertanian Rt 06 Rw 02 desa Sekaran	Pengayak dedak

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2022 (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan table 2.1 tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa jumlah total narasumber berasal dari masyarakat yang bertempat tinggal di desa Sekaran. Narasumber yang melakukan wawancara merupakan penduduk yang tidak sekolah sampai dengan pendidikan strata 2 (S2) dan profesi masing-masing informan berbeda-beda.

## **BAB IV**

### **ANALISIS TENTANG PANDANGAN MASYARAKAT DESA SEKARAN TERHADAP TRADISI PENGGUNAAN ORANG PINTAR (DUKUN)**

#### **A. Kepercayaan Dan Pandangan Masyarakat Muslim Desa Sekaran**

##### **a. Kepercayaan dan Pandangan Tokoh Agama**

Dari beberapa tokoh agama yang berasal dari Desa Sekaran. Penulis hanya mewawancarai 3 (tiga) tokoh agama saja untuk dimintai pendapat atau pandangan mereka tentang anggapan dan pengetahuan masyarakat desa Sekaran mengenai tradisi penggunaan orang pintar (dukun) yang ada di zaman sekarang, dimana tokoh agama tersebut adalah H. Moh Sun'an yang berprofesi sebagai pendakwa, Munakib berprofesi sebagai pendakwa dan guru Agama di sekolah MIM ARIF NU SEKARAN dan Tegu berprofesi sebagai mudin dan tenaga pengajar ngaji di musolah.

informan pertama, bernama H. Moh Sun'an. Beliau merupakan seseorang yang berprofesi sebagai pendakwah di desa Sekaran. Dimasyarakat beliau dikenal sebagai ustad yang sering mengisi ceramah-ceramah di berbagai acara di desa sekaran maupun di luar desa Sekaran. Beliau memiliki seorang istri yang berprofesi sebagai guru ngaji di TPQ dan memiliki dua orang anak, satu anak perempuan dan satu anak laki-laki.

Kepercayaan dan pandangan beliau mengenai tradisi meminta bantuan terhadap orang pintar (dukun) menurutnya tidak dibenarkan dan sangat dilarang untuk dilakukan menurut ajaran agama Islam dikarenakan telah menyalahi aturan yang ditetapkan oleh Allah. Menurut beliau bila percaya terhadap hal lain selain Allah maka dia tergolong orang musyrik dan menyekutukan Allah. Beliau berkata

bahwa percaya dan yakin kepada jin dan setan termasuk perbuatan dosa besar yang tidak dapat diampuni oleh Allah.

Kemudian pandangannya mengenai orang pintar (dukun) menurutnya, sangat tidak dianjurkan dalam ajaran agama Islam disebabkan sebagaimana dari orang pintar (dukun) meminta bantuan kepada makhluk-makhluk gaib seperti jin, dan lain sebagainya. Beliau mengatakan, daripada meminta bantuan kepada orang pintar (dukun), lebih baik meminta bantuan kepada ustad, kyai, dokter dalam hal menyembuhkan penyakit dan masalah lainnya.

Jadi pandangannya, tradisi penggunaan orang pintar (dukun) tidak boleh dilakukan sebab berlawanan dengan ajaran agama Islam jika orang pintar (dukun) tersebut cara penyembuhannya berhubungan dengan makhluk gaib. Menurutnya, orang pintar (dukun) ada yang bisa di mintai bantuan seperti dukun pijat karena orang pintar (dukun) tersebut pernah berperan membantu beliau ketika beliau mengalami patah tulang dan dimintai bantuannya untuk mengurut agar bisa kembali ke bentuk aslinya. Kemudian dukun yang dilarang dimintai bantuan adalah dukun yang memakai bantuan makhluk ghaib.<sup>42</sup>

Informan kedua bernama Munakib, beliau merupakan seseorang yang berprofesi sebagai guru agama di SMP Islam Sekaran. Di masyarakat beliau sangat di segani dan di hormati karena beliau adalah sosok tokoh masyarakat di desa Sekaran yang memiliki pendalaman ilmu agama cukup. Beliau memiliki seorang istri yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga dan memiliki dua orang anak laki-laki.

Kepercayaan dan pandangan beliau tentang tradisi meminta bantuan kepada dukun pendapatnya adalah, ada yang diperkenankan ada juga yang tidak diperkenankan. Pertama yang diperkenankan adalah meminta bantuan dengan orang pintar yang memakai bacaan dalil dari Al-Qur'an dalam melaksanakan praktik perdukunannya serta

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak H. Moh. Suna'an pada tanggal 22 januari 2022 pukul 16.00 di kediamannya melalui telpon seluler.

mereka harus percaya dan yakin bahwa Al Qur'an merupakan salah satu sebagai obat pengobatan banyak macam penyakit. Kedua yang tidak diperkenankan adalah meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) yang didalam praktek perdukunanya menggunakan bantuan makhluk gaib seperti jin, setan disebabkan hal tersebut merupakan bentuk perbuatan syirik kepada Allah SWT dan melanggar ajaran agama Islam serta seseorang yang mengerjakan hal tersebut bisa diartikan musrik karena percaya kepada hal lain selain Allah SWT.

Dalam hal aqidah orang yang percaya selain kepada Allah SWT termasuk orang kafir, sebab mereka telah mempersekutukan Allah yakni percaya dan yakin terhadap makhluk ghaib seperti jin, setan dan sejenisnya. Dan dalam ajaran aqidah seseorang yang menjalankan hal tersebut tergolong orang yang zhalim besar dan telah mengerjakan dosa besar terhadap Allah SWT. Dimana hal ini telah diterangkan dalam ayat 8 Al Qur'an surah an-Nisa yang artinya "sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengampuni dosa karena menyekutukannya (syirik) serta ia mengampuni segala dosa selain syirik bagi siapa saja yang ia kehendaki. Barang siapa yang menyekutukan Allah SWT, dia memang melakukan dosa besar".<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan dari pendapat beliau bahwa tradisi meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) ada yang diperkenankan ada yang tidak. Selama hal tersebut tidak keluar dari ajaran agama Islam maka hal tersebut di perkenankan begitu sebaliknya.<sup>44</sup>

Informan ketiga bernama Teguh beliau merupakan seseorang yang berprofesi sebagai mudin yang pekerjaannya berkaitan dengan kelahiran, pernikahan dan kematian. Beliau sering dipanggil ketika ada tasyakuran seperti aqiqah, pernikahan dan tahlilan orang meninggal untuk memimpin doa. Beliau sudah menekuni profesi

---

<sup>43</sup> An-Nisa' (4): 48.

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak Munakib pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 15:00 di Rumah Desa Sekaran



sebagai mudin sejak umur 37 tahun sampai sekarang beliau berumur 50 tahun. Beliau merupakan tokoh masyarakat yang sangat disegani dan dihormati. Beliau memiliki istri yang berprofesi sebagai guru ngaji di rumah dan mempunyai empat orang anak dua orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan.

Pandangan beliau mengenai tradisi meminta bantuan orang pintar (dukun). Beliau berpendapat bahwa tradisi percaya kepada orang pintar (dukun) merupakan perbuatan yang harus dihindari dan tidak boleh dilakukan bagi seorang muslim, dikarenakan didalam Al-Qur'an sudah di terangkan dalil yang menjelaskan mengenai larangan mendatangi dan mempercayai orang pintar (dukun). Beliau menerangkan kepada saya dengan memberikan contoh sebuah bukti yang ada didalam Al-Qur'an yakni surah An-Naml ayat 65 yang artinya "katakanlah (Muhammad) tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui hal yang gaib kecuali Allah SWT, dan mereka tidak akan mengetahui kapan mereka akan bangkit kembali."<sup>45</sup> Dan ayat-ayat lainnya yang melarang kejadian tersebut.

Beliau juga mengungkapkan bahwa mereka yang mengerjakan tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dan yakin terhadap orang pintar (dukun) tergolong yang musyrik kepada Allah sebab meminta bantuan kepada selain Allah dan menurutnya orang pintar (dukun) itu meminta bantuan kepada makhluk gaib seperti jin dan setan untuk melihat dan memberitahu permasalahan yang mau diketahui. Jadi seseorang yang meminta bantuan kepada jin dan setan atau selain Allah SWT dan itu termasuk kesyirikan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> An-Naml (27): 65

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Teguh pada tanggal 22 januari 2022 pukul 16.20 di kediamannya melalui telpon seluler.

**b. Kepercayaan dan pandangan masyarakat kaya**

Dari beberapa penduduk yang tergolong masyarakat kaya di desa Sekaran. Penulis hanya mengambil 2 (informan) untuk di wawancarai agar memberikan pendapat dan pandangan serta pengamatan mereka tentang anggapan dan pemahaman masyarakat desa sekaran mengenai tradisi penggunaan orang pintar (dukun) yang ada hingga saat ini, dimana informan tersebut adalah Hj Muntama yang berkerja menjadi pedagang seafood yang memiliki 3 (tiga) restoran di wilaya lamongan dan Hj. Siti berprofesi sebagai petani.

Informan pertama untuk masyarakat kaya bernama Hj. Muntama dia berusia 52 tahun dan bekerja sebagai seorang pedagang seafood lamongan yang sudah membuka restoran di tiga tempat di wilayah kabupaten Lamongan. Dia memiliki sekitar lima belas karyawan yang bekerja di restoran milik dia yang sudah ia tekuni hampir 23 tahun. Dia merupakan ibu dari tiga orang anak. 1 (satu) laki-laki yang sudah berkeluarga dan 2 (dua) perempuan masih duduk di bangku SMA dan kuliah.

Informan ini mempunyai pandangan bahwa tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dan meminta bantuan terhadap orang pintar (dukun) sangat bermanfaat untuk menolong masyarakat dalam menghadapi permasalahan kehidupan seperti menyembuhkan masyarakat untuk megobati penyakit, dalam hal ekonomi, jodoh dan menolong masyarakat yang kehilangan barang berharga dll. Dia pernah meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) karena pada awalnya, usahnya menjadi pedagang seafood sangat lancar, ramai pengunjung tetapi sekitar lima bulan yang lalu ada masalah yang timbul yaitu kurangnya konsumen yang membeli makanan di warung tersebut dan konsumen menurun secara drastis membuat beliau pergi menemui orang pintar (dukun) agar bisa membatu penyebab turunya konsumen di warung miliknya. Dia meminta raja pagar untuk memagari usahnya agar pedang lain tidak bisa berniat jahat. Perihal itu disebabkan

karenan dalam perdagang ada saingan yang kuran sehat antara sesame penjual.

Ketika peneliti menanyakan pendapatnya mengenai tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dan meminta bantuan kepada orang pintar beliau menjawab bahwa hal tersebut sudah biasa dilakukan oleh masyarakat desa Sekaran dan hal tersebut sudah menjadi sebuah kebiasaan berturunan yang dilakukan oleh orang-orang sebelum kita. Menurutnya juga sebagian besar orang pintar (dukun) menjalankan prakteknya dengan bacaan-bacaan ayat Al-Quran dan meminta bantuan kepada Allah atau berdoa kepadanya agar di diberi kemudahan dalam mengetahui sesuatu yang ingin ia ketahui.<sup>47</sup>

Informan kedua bernama Hj. Siti bekerja sebagai seorang petani yang memiliki sawah yang cukup luas dan memiliki penggilingan padi sendiri. Beliau berumur 58 tahun. Beliau mempunyai enam anak dua orang anak laki-laki dan empat orang anak perempuan, lima dari anak mereka sudah berkeluarga dan satu anaknya masih duduk di bangku kuliah jurusan pertanian.

Beliau mempunyai pandangan terhadap tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dan meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) itu sangatlah membantu didalam kehidupan masyarakat dalam berbagai hal misalnya meminta pertolongan untuk mengetahui barang yang hilang, kelupaan meletaknya atau barangnya diambil orang. Beliau mengatakan lebih suka pergi ke orang pintar (dukun) daripada lapor ke polisi ketika terjadi masalah kehilangan atau pencurian. Sebab ketika pergi ke orang pintar (dukun) akan langsung mengetahui dimana barangnya sekarang berada dengan menggunakan penglihatan mata bantin yang dimiliki orang pintar (dukun) daripada lapor kepolisi prosesnya lama dan barang belum tentu ketemu.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan ibu Muntama pada tanggal 24 januari 2022 pukul 09.00 di Desa Sekaran

Beliau juga mengatakan pernah meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) dalam proses pertanian agar hasil yang didapatkan sangat banyak dengan itu bisa mendapatkan hasil yang tinggi. Beliau pergi ke orang pintar (dukun) agar mendapatkan pemecahan masalah yang sedang ia alami.<sup>48</sup>

**c. Kepercayaan dan pandangan masyarakat kurang mampu**

Dari beberapa penduduk yang tergolong masyarakat kurang mampu di desa Sekaran. Penulis hanya mengambil 2 (informan) untuk di wawancarai agar memberikan pendapat dan pengetahuan mereka terkait persepsi serta pemahaman masyarakat desa sekaran mengenai tradisi penggunaan orang pintar (dukun) yang ada hingga sampai sekarang, dimana informan tersebut yaitu Mbah Ngaening yang bekerjamenjadi pengayak dedak di penggilingan padi dan ibu Rasmi berprofesi sebagai pedagang wade di Pasar.

Informan pertama mbah Ngasening berusia 70 tahun bekerja sebagai pengayak dedak di penggilingan padi Beliau tidak memiliki keluarga tidak memiliki seorang anak dan saudara hidup sebatang karang suaminya meninggal sejak beliau berumur 35 tahun.

Kepercayaan dan pandangan beliau tentang tradisi meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) pendapatnya merupakan sebuah aktivitas yang sudah biasa dilakukan oleh penduduk desa Sekaran kerana hal tersebut sudah menjadi sebuah tradisi oleh orang tua sejak dahulu. Menurutnya masyarakat desa Sekaran itu seluruh penduduknya asli dari Jawa jadi faktor spiritualnya masih kental oleh kerana itu tradisi penggunaan orang pintar masih banyak masyarakat yang percaya meskipun tidak seluruhnya. Menurutnya tradisi penggunaan orang pintar (dukun) bukan termasuk perbuatan musrik kerana beliau masih tetap percaya kepada Tuhan dengan tetap berdoa,

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu H. Siti pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 16.00 di Desa Sekaran

dan menjalankan ibadah, dan kewajiban sebagai umat sesuai ajaran agama islam. Masyarakat pergi ke orang pintar (dukun) juga hanya saat memerlukan bantuan spiritual. Kemudian, orang pintar (dukun) juga ada yang menggunakan hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam contohnya sebelum orang pintar (dukun) memulainya dia akan meminta dan berdoa kepada Allah unruk memberi tahu dia apa yang ingin dia lihat.

Oleh sebab itu beliau berpendapat bahwa tradisi penggunaan orang pintar (dukun) bisa di terima untuk dilakukan sebab orang pintar (dukun) juga ada yang menggunakan bacaan Al-Qur'an atau doa yang dipanjatkan kepada Allah agar dibuka penglihatan mata bantinya dan mendapatkan petunjuk. Meminta bantuan kepada orang pintar menurutnya sangat menolong masyarakat desa Sekaran dalam banyak permasalahan kehidupan seperti membantu masyarakat dalam hal menyembuhkan penyakit, urusan jodoh, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu beliau memandang bahwa tradisi penggunaan orang pintar (dukun) adalah warisan yang turun-temurun sejak dahulu dari nenek moyang dan tidak melanggar ajaran islam.<sup>49</sup>

Informan kedua dari masyarakat kurang mampu bernama ibu rusmi berusia 49 tahun, beliau bekerja sebagai pedagang wade keliling di pasar. Dan memiliki lima orang anak dua orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan yang kelima anaknya sekarang duduk di bangku sekolah, dan suaminya sudah meninggal sekitar 2 tahun yang lalu

Kepercayaan dan pandangan beliau tentang tradisi meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) pendapatnya adalah hal yang wajar dan bisa diterima untuk dilakukan oleh masyarakat desa Sekaran. Masyarakat desa Sekaran pergi ke orang pintar juga jika memerlukan bantuan spiritual yang tidak bisa dilakukan oleh orang

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Mbah Ngasening pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 15.00 di Desa Sekaran

lain. Menurutnya hal tersebut bukan merupakan hal yang musyrik karena seiring dengan perkembangan zaman telah berganti bernuansa islami dengan tidak membuang tradisi tersebut.

**d. Kepercayaan dan pandangan pelajar/mahasiswa**

Informan pertama dari pelajar bernama Sholehatun Nisa berusia 17 tahun, dia merupakan seorang pelajar SMA kelas 12 di SMA Negeri 1 Sekaran yaitu di desa Bulutengger. Dia mengambil jurusan IPS. Di sekolah dia banyak mengikuti ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, OSIS ketika masih kelas 10 dan 11. Dia merupakan anak tunggal dari pasangan agus dan kolipah.

Kepercayaan dan pandangan dia terhadap tradisi penggunaan orang pintar (dukun) wajar saja dilakukan karena hal tersebut sebagian besar masyarakat desa Sekaran melakukan meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) untuk membantu mereka dalam pemecahan berbagai masalah kehidupan. Dia mengatakan pernah menemui orang pintar (dukun) untuk mengetahui orang yang telah mencuri motornya. Pada akhirnya motornya itu akhirnya bisa ditemukan setelah orang pintar (dukun) memberi tahu ciri-ciri identitas pencuri dan tempat tinggalnya. Kemudian dia juga pernah diberi mantra berupa doa-doa untuk diamankan agar tidak diganggu oleh orang-rang yang membencinya.

Jadi pendapatnya mengenai tradisi penggunaan orang pintar (dukun) menurutnya tradisi tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat desa Sekaran sehingga banyak masyarakat yang banyak menggunakan bantuan orang pintar (dukun) dan menurutnya juga kebanyakan orang pintar (dukun) dalam prakteknya menggunakan cara Islami seperti membaca ayat Al-Quran dan doa sebelum mengobati jadi

pandangannya dalam meminta bantuan kepada orang pintar boleh saja dilakukan oleh masyarakat.<sup>50</sup>

Informan kedua dari kalangan mahasiswa bernama Mazida Syaidatul Laili yang berusia 22 tahun, dia merupakan mahasiswa di UIN WALISONGO SEMARANG dan dia adalah mahasiswa semester akhir yang masih aktif kuliah dengan mengambil jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi. Dia merupakan alumni dari SMA SIMAN yang ada di kecamatan sekaran dan mengambil jurusan IPA. Beliau merupakan anak ke empat dari enam bersaudara dari pasangan Ilham dan Senifah.

Pandangan dia terhadap tradisi penggunaan orang pintar (dukun) menurutnya suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh sebagian besar masyarakat desa Sekaran. Alasan masyarakat sering melakukan tradisi tersebut adalah untuk mengatasi berbagai masalah seperti dalam hal perjodohan, penyembuhan penyakit, ekonomi dll dan tidak ada alternative lain untuk memecahkan masalah yang masyarakat hadapi serta efek yang di berikan setelah menemui dukun memang ada.

Menurutnya tingkat kepercayaan terhadap orang pintar (dukun) tergantung kepada hasil setelah menemui orang pintar tersebut jika yang di ucapkan sesuai atau cocok maka tingkat kepercayaan dapat mencapai 85% tetapi jika tidak cocok atau tidak sesuai maka tidak akan percaya dan tergantung pada syarat yang di berikan jika syarat yang di berikan masuk akal dan sesuai nalar maka di kerjakan begitu sebaliknya jika syarat yang di berikan orang pintar (dukun) tidak masuk akal dan tidak bisa dinalar maka tidak akan di kerjakan.

Sementara orang pintar (dukun) dia memberikan banyak bantuan kepada masyarakat desa Sekaran dan memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai masalah dan dia adalah orang pertama yang ditemui ketika seseorang mempunyai masalah. Meskipun

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan saudari Sholehatus Nisa pada tanggal 25 januari 2020 pukul 10.00 di Desa Sekaran

seseorang meminta bantuannya pada saat tengah malam dia tetap melayani orang yang meminta bantuan kepadanya. Jadi menurutnya tradisi tersebut merupakan sebuah kebutuhan penting dan memiliki peran bagi masyarakat desa Sekaran.<sup>51</sup>

Responden ketiga dari kalangan mahasiswa bernama Alfi Mubarak yang berusia 20 tahun, dia sedang berkuliah disalah satu kampus yang berada di tulungagung yakni IAIN TULUNGAGUNG. Dia merupakan mahasiswa semester empat yang aktif kuliah. Disana dia juga tinggal di pondok pesantren. Dia menjadi santri sekitar delapan tahun, tiga tahun untuk Madrasa Tsanawiyah (MTs) dan tiga tahun di Madrasa Aliyah di pondok pesantren Fatul Hidayah Pangeyan dan dua tahun di pondok selama kuliah. Dia termasuk seorang santri yang berprestasi. Selama delapan tahun dia telah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan tentang agama Islam termasuk sejarah, kebudayaan dan hukum ajaran islam.

Pandangannya terhadap tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dan meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) tidak diperbolehkan dalam ajaran agama Islam dan sangatlah dilarang sebab sudah ada dalil yang kuat di dalam Al-Quran bahwa melakukan tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dan meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) sangatlah dilarang keras dan termasuk kedalam orang yang menyekutukan Allah SWT. Dan Terkadang seseorang pergi menemui orang pintar (dukun) untuk keperluan yang kurang baik misalnya untuk mendapat pesugihan, balas dendam kepada orang lain dengan cara menyantet orang tersebut dan lain sebagainya. Menurutnya tradisi tersebut biasanya banyak di gunakan oleh masyarakat yang kurang paham ajaran agama Islam dan hukum-hukum yang terdapat didalam agama islam. Dan mereka juga mengikuti apa yang dilakukan oleh pendahulu atau orang tua mereka.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan saudari Mazida Syaidatul Laily pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 16.00 di Desa Sekaran



Sebagai seorang terpelajar dan masyarakat muslim, ia mengungkapkan bahwa tradisi penggunaan orang pintar (dukun) ini harus ditinggalkan dan tidak boleh lagi dilakukan oleh masyarakat sebab sudah jelas di dalam Al-Quran terdapat dalil yang melarang hal tersebut untuk dilakukan serta di zaman sekarang sudah mengalami perkembangan dimana jika seseorang ingin berobat maka seharusnya pergi ke dokter, dan jika seseorang ingin konsultasi mencari ketenangan maka seharusnya pergi ke seorang psikolog.<sup>52</sup>

## **B. Tradisi Penggunaan Orang Pintar (Dukun) Dalam Masyarakat Muslim Desa Sekaran**

Berdasarkan Tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dalam masyarakat muslim desa Sekaran, maka peneliti menggolongkan masyarakat yang mempunyai kepentingan dan memiliki kepercayaan kepada orang pintar (dukun) di desa Sekaran-Lamongan meliputi, kepentingan dalam aspek kesehatan, aspek ekonomi dan politik, aspek pernikahan dan pendirian bangunan.

### **a. Dalam Aspek Kesehatan**

Dalam masyarakat desa Sekaran sampai saat ini masih banyak menggunakan sistem pengobatan dengan bantuan orang pintar (dukun) yang sesuai dengan kepercayaan dan pengetahuan mereka. Pengetahuan mengenai bagaimana system pengobatan yang dilakukan orang pintar (dukun) yang diperoleh dengan mengikuti apa yang dilakukan oleh nenek moyang mereka secara turun-temurun. Pengobatan yang dilakukan oleh orang pintar (dukun) lebih memfokuskan pada penggunaan ramuan, mantra-matra berupa doa, jimat, air putih dan pantangan-pantangan yang berarti suatu yang harus dilakukan oleh pasien yang diyakini bisa menyembuhkan penyakit. Dengan pengobatan yang dilakukan oleh orang pintar (dukun) cara

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan saudari Alfi Mubarak pada tanggal 25 januari 2022 pukul 15.00 di Desa Sekaran

pengobatan atau perawatanya dilaksanakan dengan cara lain diluar ilmu kedokteran. Pengobatan dan diagnosis yang dilakukan oleh orang pintar (dukun) selalu identik dengan intervensi kekuatan ghaib dan memadukan kekuatan rasio dan batin. Pengobatan orang pintar (dukun) di desa Sekaran mengobati pasien dengan cara menggunakan teknik ghaib, mantra, dan memberikan jamuan herbal, jimat dan lain sebagainya. Ada juga mengobati pasien dengan menekan titik syaraf di bagian tubuh, yang berguna untuk melancarkan aliran darah dan melonggarkan pembuluh darah yang mengeras.

Dari hasil wawancara penulis kepada ibu jiyem mengenai tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dalam aspek kesehatan, dia mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“tradisi penggunaan orang pintar (dukun) di desa Sekaran ini masih banyak masyarakat yang masih menggunakannya karena terkadang ada penyakit yang disembuhkan oleh dunia medis terkadang harus di oprasi tetapi ketika saya pergi ke orang pintar (dukun) dengan diberi doa- doa dan jamuan tradisional ya bisa sembuh. Maka saya lebih memilih untuk berobat ke orang pintar (dukun) yang tidak ribet dalam proses penyembuhanya dan ada hasilnya.”<sup>53</sup>

Selanjutnya penulis juga mendapatkan informasi dari ibu genduk.

“saya lebih suka berobat di orang pintar (dukun) karena pengobatnya cukup santai, dan pengobatan melalui orang pintar (dukun) tidak mematok tarif dan tidak pernah menolak apapun yang diberikan pasien. Dia selalu menyediakan waktunya setiap saat untuk pasien yang membutuhkan pertolonganya. Bahkan saya perna meminta bantuan pada saat malam hari dan dia tidak perna menolaknya.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu Jiyem pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 08.30 di Desa Sekaran

<sup>54</sup> Wawancara dengan ibu Genduk pada tanggal 26 januari 2022 pukul 09.300 di Desa Sekaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penyebab masyarakat memilih pengobatan dengan bantuan orang pintar (dukun) sampai sekarang meskipun pengobatan modern yang berada di tengah masyarakat juga berkembang dengan cepat adalah pertama biaya cukup murah, masyarakat desa Sekaran sudah memiliki kebiasaan melakukan pengobatan yang mudah, praktis, dan murah. Baik dari kalangan bawah maupun dari kalangan atas orang pintar (dukun) tidak pernah mematok tarif. Kedua pengalaman orang lain, pengobatan melalui orang pintar (dukun) menjadi pilihan bagi masyarakat desa Sekaran disebabkan karena pengaruh dari masyarakat lain yang sudah melakukan pengobatan ke orang pintar (dukun) dan mendapatkan kesembuhan dari hasil pengobatan orang pintar (dukun) membuat masyarakat tertarik untuk ikut berobat kesana. Ketiga keyakinan dan kepercayaan, karena setiap penyakit yang diderita masyarakat desa Sekaran bisa disembuhkan dengan cepat dan mudah, oleh karena itu masyarakat dalam hal menyembuhkan penyakit memiliki kepercayaan pengobatan ke orang pintar (dukun). Keempat tradisi turun temurun. Pengobatan dengan bantuan orang pintar (dukun) menjadi pilihan masyarakat secara turun temurun oleh sebab itu kebiasaan ini sulit di ubah dari generasi ke generasi, sampai sekarang masih dilakukan dilingkungan masyarakat desa Sekaran.

**b. Aspek Ekonomi dan Politik**

Tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dalam masyarakat desa Sekaran dalam aspek ekonomi biasanya dilakukan oleh pedagang dan petani. Pedagang yang pergi ke orang pintar (dukun) pada umumnya agar dapat melariskan dan memagari usahanya agar tidak ada orang yang bisa berbuat jahat terhadap usahanya. Kepercayaan ini dibangun dan dikembangkan dengan permanen melalui interaksi sosial masyarakat. Para pedagang mempunyai keyakinan pada nasehat orang pintar (dukun), deluruh nasehat dituruti oleh pedagang dengan

berkeyakinan tujuan mereka akan terkabul yaitu apa yang mereka jual itu ramai akan pengunjug dan terjual laris sehingga mereka mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Ketika penulis melakukan wawancara kepada ibu samiyah mengenai tradisi penggunaan orang pintar (dukun) di desa Sekaran dalam aspek ekonomi, dia berpedapat bahwa:

“tradisi penggunaan orang pintar ini biasanya dilakukan oleh pedagang supaya dapat menarik pembeli agar pembeli balik untuk membeli lagi, biasanya orang pintar (dukun) memberikan jimat berupa entong penglaris yang diberi tukisan berupa doa-doa untuk pedagang warung Lamongan, ada juga yang memberikan jimat berupa tulisan raja doa-doa yang ditulis oleh orang pintar (dukun) dan dibungkus di kain putih lalu dimasukkan kedalam laci uang.”<sup>55</sup>

Jadi jimat yang diberikan oleh orang pintar (dukun) ini memiliki tujuan agar memberikan kelancaran usaha perdagangan agar dapat mengembangkan penjualan dan memberikan efek jika orang yang pernah membeli merasa ingin datang kembali. Dan ada juga seorang pergi ke orang pintar (dukun) meminta raja pagar untuk tempat usahanya. Agar dapat memgar usaha daganganya supaya tidak ampuh jika ada yang menjahili atau berniat tidak baik oleh pedagang lain. Hal itu karena dalam dunia dagang pasti ada pesaing antara pedagang satu dengan yang lainnya.

Petani di desa Sekaran juga mempunyai kepercayaan terhadap orang pintar (dukun). Kepercayaan kepada orang pintar (dukun) bisa dilihat dari pemakaian jasa orang pintar (dukun) pada saat melakukan proses pertanian. Petani percaya bahwa orang pintar (dukun) bisa membantu memperoleh pendapatan tinggi melalui hasil panen yang melimpah.

Bapak Raikan berpendapat bahwa:

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Samiyah pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 15.00 di Desa Sekaran

“Pada umumnya para petani di desa Sekaran ini menggunakan jasa orang pintar (dukun) itu pertama untuk meminta doa agar bisa mengatur cuaca, kedua agar mendapatkan hasil panen yang memuaskan, ketiga agar tidak diganggu oleh penghuni sawah.”<sup>56</sup>

Jadi para petani yang memiliki kepercayaan kepada orang pintar

Orang pintar (dukun) umumnya mempunyai kelebihan untuk menolong dan memecahkan permasalahan masyarakat yang berkaitan dengan hasil bumi, contohnya keadaan cuaca, terkadang cuaca bisa menjadi patokan dalam menentukan musim seperti hujan maupun kemarau, sehingga dapat mempengaruhi hasil panen masyarakat. Orang pintar (dukun) diyakini oleh seseorang tani bisa mengulurkan bantuan untuk mengatur cuaca apa yang diharapkan mereka. Salah satu wujud keyakinan para tani yaitu ketika menjelang panen, para tani akan mengadakan sebuah ritual supaya cuaca bisa terang. Ritual ini dilaksanakan atas saran dan anjuran yang diberikan oleh orang pintar (dukun). Mereka pada umumnya mengadakan sebuah ritual bersama-sama dan biaya serta kebutuhan sesuai saran yang diberikan oleh orang pintar (dukun).

Dalam aspek politik peran orang pintar (dukun) dimasyarakat Desa Sekaran memainkan sebuah kedudukan yang amat penting bagi orang-orang yang berpolitik untuk mencapai kepentingan politiknya. Didunia politik kedudukan ilmu mistik akan terlihat saat pelaku politik berhadapan dengan aktivitas yang berlandaskan politik yang terdapat pada politik itu sendiri. Pada umumnya orang yang berpolitik akan datang meminta pertolongan kepada orang pintar (dukun) agar bisa sukses usaha dan kepentingan politiknya, misalnya pada masa pilkada, pemilu pilkades dan lain sebagainya. Salah satu bentuk tindakan sosial yang dipercayai masyarakat Desa Sekaran yaitu perbuatan kuno. Dimana perbuatan tersebut dilaksanakan menjadi tradisi. Pemakain

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Raikan pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 16.00 di Desa Sekaran

bantuan orang pintar (dukun) ketika pilkades dinilai sudah menjadi kebiasaan di Desa Sekaran.

Bagaimana yang diungkapkan oleh ibu Asma, yang merupakan penduduk masyarakat Desa Sekaran :

“selama ini saya memantau ketika diadakanya pilkades biasanya calon kades akan meminta bantuan orang pintar (dukun) ya, hal itu sudah menjadi tradisi yang lumrah dilakukan sejak dulu mbak”<sup>57</sup>

Dari pernyataan ini dapat ditarik kesimpulan ketika diadakanya pemilihan kepala Desa Sekaran pasti terdapat dari para calon menggunakan jasa orang pintar (dukun). Hal ini merupakan alternatif untuk pemenangan dari setiap kandidat. Maka dari itu permasalahan ini sudah menjadi tradisi mengakar dari zaman dahulu hingga sekarang.

Banyak aktor yang meminta bantuan orang pintar (dukun) dengan niat dan tujuan tertentu. Banyaknya orang yang pergi ke orang pintar (dukun) supaya mendapatkan posisi yang tinggi di dunia politik, dan ada yang memiliki keinginan supaya pesaing politiknya tidak mampu melawanya, ada yang mempunyai keinginan agar dilancarkan segala urusan baik itu internal maupun eksternal.

### **c. Aspek Pernikahan dan Pendirian Bangunan**

Tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dalam aspek pernikahan di masyarakat desa Sekaran adalah penentuan hari baik, ramalan kecocokan pasangan yang mau menikah. Masyarakat desa Sekaran sangat meyakini pencarian hari baik dengan media bantuan orang pintar (dukun) dalam melakukan ritual pencarian hari baik, dan ramalan kecocokan yang sudah biasa dilakukan masyarakat desa Sekaran secara turun-temurun. Orang pintar (dukun) di percaya dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah. Kebanyakan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Asma pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 08.30 di Desa Sekaran

masyarakat desa Sekaran pergi ke orang pintar dukun dalam aspek pernikahan ini untuk menentukan hari baik pernikahan dan berkonsultasi karena orang pintar (dukun) sangat dipercayai masyarakat, bahwa orang pintar (dukun) memiliki keahlian yang luar biasa yang tidak semua orang bisa memiliki keahlian tersebut dan seseorang yang dianugrahi kekuatan dan kualitas supranatural sehingga orang pintar (dukun) sangat sakral dalam melaksanakan ritual pencarian hari baik dan ramalan kecocokan pasangan. Masyarakat beranggapan dalam penentuan hari baik dan ramalan kecocokan pasangan yang mau menikah akan mendatangkan kebaikan dan menolak balak di kemudian hari. Ketika pergi ke orang pintar (dukun) untuk menanyakan hari baik atau ramalan kecocokan pasangan orang tersebut juga akan menanyakan mengenai keadaan atau apa yang akan terjadi kepada diri sendiri maupun orang lain untuk menanyakan nasibnya di kemudian hari.

Menurut ibu Mustiah mengenai tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dalam aspek pernikahan, beliau berpendapat:

“masyarakat desa Sekaran ini sangat percaya tradisi penggunaan orang pintar (dukun) terutama dalam kepentingan pernikahan mbak soalnya pernikahan itu sangat penting dan dibuat untuk hidup selamanya sama pasangan jadi biar nggak ada balak ya harus dipertimbangkan dengan matang.”<sup>58</sup>

Selanjutnya menurut ibu sutika mengenai tradisi penggunaan orang pintar dalam aspek pernikahan, beliau berpendapat bahwa:

“menjalankan pernikahan itu mbak ya terutama orang tua calon pengantin harus mempertimbangkan hari baik pernikahan dan kecocokan pasangan dengan pergi ke orang pintar (dukun) untuk

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan mbah mustiah pada tanggal 27 januari 2022 pukul 10.00 di Desa Sekaran

berkonsultasi supaya mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan bagi sang pengantin kedepannya.”<sup>59</sup>

Jadi masyarakat desa Sekaran dalam melakukan upacara pernikahan setiap kegiatan harus diperhitungkan tidak boleh sembarangan dengan alasan menghindari hal buruk dan mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dengan bantuan orang pintar (dukun).

Tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dalam aspek pendirian pembangunan di masyarakat desa Sekaran adalah untuk meminta penentuan hari baik dalam memulai proses pembangunan rumah, meminta agar bangunan rumah bisa selesai sesuai target dan bangunan tersebut bisa menjadi kokoh, dan meminta raja pagar ghaib untuk melindungi agar proses dalam pembangunan lancar dari gangguan makhluk halus. Kepercayaan masyarakat desa Sekaran untuk mendatangi orang pintar (dukun) dalam proses pembangunan rumah sudah menjadi kebiasaan secara turun-temurun.

Menurut bapak Jhon Samin, mengenai tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dalam aspek pendirian bangunan, beliau berpendapat bahwa:

“masyarakat yang mau membangun rumah biasanya itu ya mbak ya mendatangi orang pintar (dukun) dulu untuk bertanya tanggal baik kapan rumah itu enakya di bangun, dan meminta doa agar rumah itu ketika sudah jadi bisa menjadi bangunan yang kokoh, dan meminta raja pagar ghaib agar bisa melindungi dan tidak ada hambatan yang di sebabkan makhluk halus dalam proses pembangunan rumah itu.”<sup>60</sup>

Jadi dalam proses pendirian bangunan dalam masyarakat desa Sekaran biasanya banyak masyarakat yang datang ke orang pintar (dukun) terlebih dahulu dan benar-benar dipertimbangkan karena

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Sutika pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 12.00 di Desa Sekaran

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Jhon Samin pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 14.00 di Desa Sekaran



dalam pendirian bangunan terutama rumah bukan hanya membentuk sebuah bangunan untuk tempat tinggal saja melainkan juga berhubungan dengan banyak makna dan harapan. Yakni sebuah harapan agar keluarga yang akan menempati rumah tersebut mendapatkan perlindungan, keberuntungan, kesejahteraan, kerukunan dalam rumah tangga dan menolak balak di kemudian hari.

menurut mbah Riah, beliau berpendapat bahwa:

“biasanya dalam pendirian bangunan terutama bangunan rumah masyarakat desa Sekaran pergi menemui orang pintar (dukun) untuk meminta hari baik dalam memulai proses pembangunan dan meminta doa agar nantinya bangunan tersebut bisa berdiri kokoh dan harapannya keluarga yang akan menempati mendapat kebahagiaan dan perlindungan.”<sup>61</sup>

Bapak sulono berpendapat bahwa:

“Biasanya ketika seseorang mendatangi orang pintar (dukun) untuk berkonsultasi mengenai pendirian bangunan rumah itu diberikan nasehat dan syarat-syarat yang digunakan dalam proses pembangunan rumah.”<sup>62</sup>

Jadi penulis menarik kesimpulan bahwa ketika seseorang menemui orang pintar (dukun) biasanya akan diberikan saran mengenai penentuan hari baik dalam memulai proses pendirian bangunan dan syarat-syarat yang digunakan dalam proses pendirian bangunan. Seperti, disuru mengadakan slametan ketika nduduk pondasi biasanya ada beberapa makanan khusus (sesaji) yang sesuai dengan perintah orang pintar (dukun) ritual slametan tersebut dipimpin oleh orang pintar (dukun) dengan dijelaskan maksud diadakan ritual tersebut selanjutnya pembacaan doa sebagai sebuah harapan supaya keluarga yang

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Mbah Riah pada tanggal 27 januari 2022 pukul 16.00 di Desa Sekaran

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Sulono pada tanggal 27 januari 2022 pukul 15.00 di Desa Sekaran

menempati rumah tersebut menjadi harmonis, rukun, tentram, dan memperoleh keberuntungan dalam rumah tangga.

### C. Analisis Data

Analisa data yang peneliti lakukan yaitu memakai landasan teori magi dan doa dari seorang antropolog yakni James George Frazer. Didalam kehidupan social, beberapa seseorang masih memakai kekuatan magis dengan tujuan agar mendapatkan apa yang diharapkan ataupun mencari sebuah pemecah permasalahan tertentu. Adapun contohnya yakni yang telah terjadi di desa Sekaran kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Masyarakat percaya pada tradisi penggunaan orang pintar (dukun) yang diyakini bisa mencukupi suatu apa yang diharapkan atau dapat menyelesaikan suatu masalah yang telah mereka hadapi. Hal itu ada disebabkan oleh terbatasnya pikiran manusia seperti yang dikatakan oleh James George Frazer seorang antropolog yang berasal dari Inggris . Dia mengemukakan bahwa seseorang menyelesaikan masalah-masalah hidup mereka dengan akal serta system wawasan mereka, tetapi dalam akal dan system wawasan tersebut ada batasannya makin keterbelakang rasa berbudaya seseorang maka makin kecil lingkaran batasan akal. Masalah-masalah kehidupan yang belum bisa diselesaikan dengan akal maka di pecahkannya lewat magic.<sup>63</sup>

James George Frazer juga mengungkapkan ketika magic menghadapi kemerosotan maka agama akan muncul untuk mengganti tempatnya. Sangat meraiik apa yang dilakukan Frezer dalam pengamatanya perihal adanya suatu perkembangan dari magic didalam hidupan suatu kelompok masyarakat. Menurut pikiran Frezer, agama muncul dalam antusiasme positivistic ketika seseorang sudah memulai memakai rasionya ataupun akal.

---

<sup>63</sup>Koentjaraningrat, Sejarah Teori Antropologi I, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1987), h.53-54

Contoh dari pikiran Frazer mengenai suatu alih kepercayaan atas agama itu ada didalam ritual. apabila dalam masyarakat primitif masyarakat mengucapkan mantra magic, tetapi dalam masyarakat yang memiliki keyakinan terhadap agama, maka kepercayaannya terhadap supranatural dengan lingkup manusia dengan yang supranatural bantuannya melalui bacaan doa ataupun suatu ritual akan mampu melepaskan dari kurungan kepercayaan magic serta akan membawa mereka terhadap kepercayaan magic. Hal tersebut juga yang dilihat Frazer sebagai ciri suatu progres. Bahwa saat magic memakai tiruan serta kontak dengan pembacaan aji-aji dan menggunakan prinsip personal, baku, serta universal. Sementara agama sudah mengalami perkembangan secara intelektual, begitu ungkapan dari Frazer. Dengan munculnya agama Frazer mengungkapkan bahwa secara berkala berubahnya masyarakat primitive sudah mulai kelihatan. Contohnya otoritas berda ditangan para penyiihir berpindah kependeta, yang dipercayai sangat hubungaya dekat dengan Tuhan. Frazer mengatakan bahwa pendeta atau agamawan mempunyai format ketuhanan dalam diri mereka.<sup>64</sup>

Frazer menyatakan bahwa penetapan secara luas mengenai kekeliruan magis adalah perubahan yang sangat fundamental dalam sejarah pengetahuan manusia, sebab saat magis berkurang, agamalah yang mengisi posisi magic. Frazer juga mengatakan bahwa ketika ada suatu keyakinan terhadap supranatural serta upaya manusia agar memperoleh bantuan dengan cara berdoa atau ritual maka pikiran manusia sudah keluar dari magis dan masuk dalam agama. Dengan kata lain, magis tidak ada hubungannya sama sekali dengan agama.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> James Frazer, *The Golden Bough: A Studi of Comparation Religion*. (New York: The Macmillan com. 1942). h. 201

<sup>65</sup> Daniel L Pals, *Seven Theories of Religion*, (terj. Ali Noer Zaman), (Yogyakarta : Qalam, 2001). h.61-62

Di Desa Sekaran Lamongan tradisi tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat semenjak dahulu, sebab sudah menjadi tradisi atau adat yang diberikan oleh para leluhur zaman dahulu dengan cara berulang-ulang dari generasi ke generasi.

Tradisi penggunaan orang pintar dalam desa Sekaran ini awalnya dipengaruhi oleh kepercayaan animisme dan dinamisme, mereka percaya bahwa didalam suatu benda, binatang terdapat roh atau kekuatan magic. Kekuatan magic yang ditemukan pada benda atau hewan dahulu digunakan secara luas oleh para ahli sihir untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setelah Islam masuk, perlahan-lahan kepercayaan animisme dan dinamisme menghilang dan segala sesuatu yang berkaitan dengan supranatural yang biasanya menggunakan mantra-mantra diubah dengan menggunakan bacaan doa-doa serta dalil-dalil dari Al-Qur'an. Kekuatan supranatural tidak lagi mengandung kekuatan hitam tetapi mengandung nuansa Islam.

Setelah masyarakat mendalami ilmu agama Islam, tradisi yang awalnya kental dengan hal-hal yang bernuansa animisme dan dinamisme telah berganti dengan nuansa islami dengan tidak menghilangkan tradisi tersebut, misalnya dalam hal pengobatan penyakit dahulu menggunakan bantuan makhluk ghoib sedangkan sekarang menggunakan bacaan doa serta dalil yang ada dalam suci kitab Al-Qur'an yang mana menggunakan cara yang sesuai dengan nilai Islam.

Tradisi penggunaan orang pintar (dukun) di Desa Sekaran sudah ada sejak dahulu serta banyak dikerjakan oleh masyarakat baik itu dulu maupun sekarang, sebab dalam tradisi tersebut banyak memberikan manfaat sesuai yang diharapkan masyarakat. Hampir semua masyarakat di desa Sekaran pernah meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) baik bantuan yang bersifat supranatural ataupun yang non supranatural. Masyarakat Desa Sekaran yang menggunakan tradisi tersebut bisa

dikatakan banyak, baik dalam hal penyembuhan penyakit, kehilangan benda, meminta pagar untuk dagang, dan lain sebagainya tergantung pada permasalahan yang dihadapi oleh individu masing-masing.

Alasan mengapa tradisi meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) masih berlangsung sampai sekarang dan mereka yang meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) umumnya memeluk agama Islam sebab tradisi tersebut telah mempunyai cara yang bisa diterima umat Islam dan tidak berbenturan dengan nilai-nilai Islam, berbeda dengan sebelum masuknya agama Islam yang kebanyakan memakai bantuan dari makhluk halus dan bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Menurut hasil dari penelitian serta pembahasan mengenai tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dalam masyarakat muslim di desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepercayaan dan pandangan masyarakat Desa Sekaran terhadap tradisi penggunaan orang pintar (dukun) adalah suatu kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang dahulu dan masih ada hingga sekarang sehingga sudah menjadi suatu hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat Desa Sekaran juga percaya bahwa tradisi tersebut memberikan manfaat untuk menolong seseorang dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Kepercayaan dan pandangan masyarakat Desa Sekaran dalam tradisi penggunaan orang pintar (dukun) bisa diterima untuk dilakukan selama hal tersebut tidak keluar dari nilai-nilai Islam dan tidak berbenturan dengan agama Islam sebab orang pintar (dukun) juga mempunyai cara pemraktikannya dengan memakai lafal-lafal dari dalil al-qur'an atau doa-doa
2. Tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dalam masyarakat desa Sekaran terdiri dari tiga bidang yakni bidang kesehatan, bidang ekonomi serta politik, bidang pernikahan dan pendirian bangunan. Dalam bidang kesehatan masyarakat pergi ke orang pintar (dukun) karena kebanyakan penyakit yang dikeluhkan oleh masyarakat bisa disembuhkan dan mendapatkan hasil yang nyata. Pengobatan yang dilakukan di masyarakat desa Sekaran lebih memfokuskan dengan diberi ramuan yang sudah di doakan. Dalam aspek ekonomi biasanya dilakukan oleh pedagang dan petani, pedagang menemui orang pintar (dukun) dengan tujuan meminta raja agar usahanya dilancarkan, dan

meminta raja pagar agar usahanya dipagari sehingga tidak ada orang yang menjaili untuk petani pergi menemui orang pintar (dukun) untuk meminta agar cuaca cerah dalam proses pertanian dan mendapatkan hasil yang melimpah. Dalam aspek politik masyarakat desa Sekaran menemui orang pintar (dukun) biasanya dilakukan oleh calon kepala desa agar dapat memenangkan pilkades tersebut dan pejabat agar dapat naik jabatan selanjutnya dalam aspek pernikahan seseorang pergi ke orang pintar (dukun) untuk meminta hari baik pernikahan, dan ramalan kecocokan pasangan yang mau menikah. Kemudian aspek pendirian bangunan biasanya seseorang menemui orang pintar (dukun) untuk meminta hari baik dalam memulai proses pembangunan rumah, dan meminta doa agar bangunan tersebut bisa berdiri kokoh.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil temuan dan kajian penulis diatas, oleh karena itu penulis dapat memberikan saran antara lain:

1. Bagi pembaca semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat dan memberi pengetahuan untuk membuka wawasan pengetahuan terkait tradisi penggunaan orang pintar (dukun) dalam masyarakat muslim desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Jawa Timur.
2. Bagi peneliti berikutnya diinginkan untuk mencari lebih banyak lagi sumber ataupun referensi mengenai tradisi penggunaan orang pintar (dukun) maupun kepercayaan masyarakat terhadap peran orang pintar (dukun) dan berharap agar mereka lebih siap dalam tahap pengambilan dan pengumpulan data agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih menarik lagi
3. Bagi tokoh masyarakat diharapkan dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam menggunakan tradisi meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) harus dengan tujuan yang positif seperti penyembuhan penyakit. Dan menyadari bahwa ketika meminta bantuan orang pintar (dukun) semata-mata merupakan hanyalah rusaha agar dapat

menyelesaikan masalah atau membantu penyembuhan tetapi percaya yang bisa menyembuhkan hanyalah Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian ketika meminta bantuan kepada orang pintar (dukun) harus dibarengi dengan berdoa dan lebih giat dalam menjalankan ibadah.

### **C. PENUTUP**

Mengucapkan rasa puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta semangat kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul TRADISI PENGGUNAAN ORANG PINTAR (DUKUN) DALAM MASYARAKAT MUSLIM LAMONGAN (STUDI KASUS DESA SEKARAN KECAMATAN SEKARAN KABUPATEN LAMONGAN) sholawat dan salam penulis curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang memberikan syafaat nantinya di yaumul qiyamah.

Mengenai apa yang penulis kajikan dalam skripsi ini , hanya sebatas kemampuan penulis, penulis mengetahui bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan oleh karena itu pembaca harap memaklumi dan penulis sangat mengharapkan kritikan serta saran untuk menyempurnakan skripsi ini

Akhir kata penulis berterimah kasih terhadap pihak yang telah menyumbangkan ide-idenya untuk penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Bin Zainal, Syamsuddin, *Membongkar Tipu Daya Dukun Sakti Berkedok Wali*, Jakarta Timur, Pustaka Imam Bonjol, 2016.
- Akhmad, Perdana, *Membongkar Kesesatan Prilaku Syirik*, Quranic Healing Indonesia, 2017.
- Aziz, Syaikh Abdul, *Risalah tentang sihir dan Perdukunan*, Jakarta, Darul haq, 2013.
- Azwar, Syaifuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Bahri, Media Zainal, 2015, *Wajah Studi Agama-Agama Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Bakhtiar, *Ritual Mandi safar, Praktik dan Fungsi dalam Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015.
- Busatama Tambusai, Musdar, *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan*, (Yogyakarta, Pro-U Media, 2017).
- Departemen, Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet, 1 Edisi 4, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Greetz, Clifford, *Abangan Santri Priyayi*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1983.
- Hakim, Moh Nur, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, Malang, Bayu Media Publishing, 2003.
- Kantor, Kepala Desa, *Buku Profil Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Lamongan 2020*.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Antropologi 1*, Jakarta, Universitas Indonesia 1987.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990.
- Meolong, Lexy J, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Nurdin, Ali, *Komunikasi Magis Fenomena Dukun di Pedesaan*, Yogyakarta, PT LKS Pelangi Aksara, 2015.

Ratna, Nyoman Khuta, 2010, *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Salim, Syahrudin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Citapustaka Media.

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Suseno, Franz Magis, *Etika Politik*, Jakarta, PT Gramedia.

Sztompka, Piot. 2004, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Cet 1, Jakarta, Prenada Media Grup.

**Jurnal:**

Frazer, “Keberagaman Masyarakat Jawa : *Jurnal Millati Journal Of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 1, No.1.

Irfani, Ardani “Eksistensi Dukun Dalam Era Dokter Spesialis, *jurnal Kajian Sastra dan Budaya*, Vol, 1, No 2, 2013.

Kusumo, Eko Sulistyono, “Bentuk Sinkretisme Islam-Jawa di Masjid Sunan Ampel Surabaya”, *jurnal Mozaik*, Vol. 15 No. 01.

Rahman, Arief Aulia. “Akulturasi Islam dan Budaya Masyarakat Lereng Merapi Yogyakarta: Sebuah Kajian Literatur, *Jurnal Indo-Islamika*, Vol, 01, No, 2.

Widiastuti, “Analisis Swot Keberagamaa Indonesia, Volume, 01, No, 01, 2013.

**Wawancara:**

Wawancara dengan Tokoh agama Bapak H. Sun’an, Desa Sekaran-Lamongan, 22 Januari 2022

Wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Munakib, Desa Sekaran-Lamongan, 22 Januari 2022

Wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Teguh, Desa Sekaran-Lamongan, 22 Januari 2022.

Wawancara dengan Masyarakat Kaya Bapak H. Rejo, Desa Sekaran-Lamongan, 23 januari 2022.

Wawancara dengan Masyarakat Kaya Ibu H. Muntama, Desa Sekaran-Lamongan, 24 januari 2022.

Wawancara dengan Masyarakat Kaya Ibu H. Siti, Desa Sekaran-Lamongan, 24 januari 2022.

Wawancara dengan pelajar saudara Sholehatun Nisa, Desa Sekaran-Lamongan, 25 januari 2022.

Wawancara dengan Mahasiswa Saudara Mazida syaidatul laily, Desa Sekaran- Lamongan, 25 Januari 2022.

Wawancara dengan Mahasiswa Saudara Alfi Mubarak, Desa Sekaran-Lamongan, 25 Januari 2022.

Wawancara dengan masyarakat awam ibu jiyem, Desa Sekaran- lamongan 26 Januari 2022

Wawancara dengan masyarakat awam Ibu Genduk, Desa Sekaran-Lamongan 26 Januari 2022.

Wawancara dengan masyarakat awam Ibu samiyah, Desa Sekaran-Lamongan 26 Januari 2022.

Wawancara dengan masyarakat awam Bapak Raikan, Desa Sekaran-Lamongan 26 Januari 2022.

Wawancara dengan masyarakat awam Ibu Asma, Desa Sekaran-Lamongan 27 Januari 2022.

Wawancara dengan masyarakat awam Ibu Mustiah, Desa Sekaran-Lamongan 27 Januari 2022.

Wawancara dengan masyarakat awam Ibu Sutika, Desa Sekaran-Lamongan 27 Januari 2022.

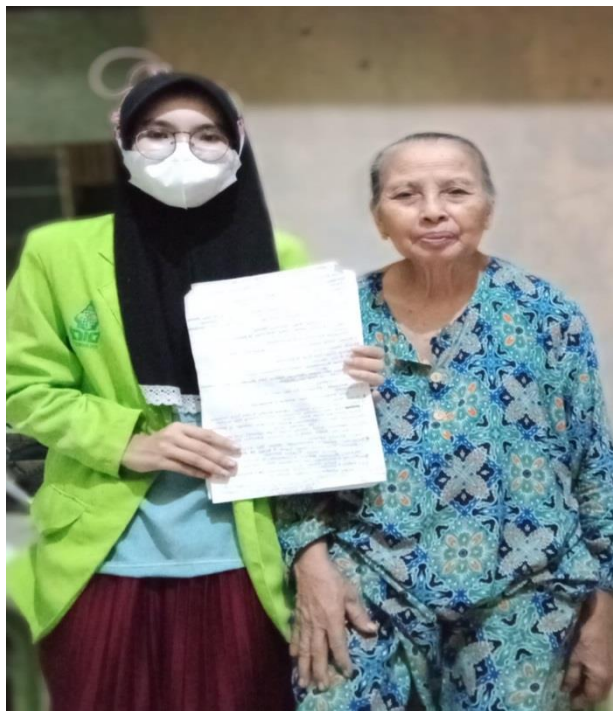
Wawancara dengan masyarakat awam Bapak Jhon Samin, Desa Sekaran-Lamongan 27 Januari 2022.

Wawancara dengan masyarakat awam Mbah Riah, Desa Sekaran-Lamongan 27 Januari 2022.

Wawancara dengan masyarakat awam Bapak Sulono, Desa Sekaran-Lamongan 27 Januari 2022.

**LAMPIRAN**

Wawancara dengan tokoh agama



Wawancara dengan orang kurang mampu



Wawancara dengan orang kaya



Wawancara dengan pelajar



Masyarakat awam (sesepuh)



Bidang kesehatan



Bidang pernikahan



Bidang ekonomi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50189  
Telepon 024-7601295, Website: Fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 0244/Un.10.2/D/TA.00/01/2021

Kamis, 17 Januari 2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada Yth.**

**H. Isman Efendi**

**(Kepala Pemerintahan Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Vivi Trinofita Sari  
NIM/Program/Smt : 1804036036/Studi Agama Agama/VII  
Alamat : Jl. Pertanian RT 02 RW 02 Ds. Sekaran Kec Sekaran kab Lamongan  
Tujuan Research : Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi  
Judul Skripsi : Tradisi Penggunaan Orang Pintar (Dukun) Dalam Masyarakat Muslim Lamongan (Studi Kasus Di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)  
Waktu Penelitian : Bulan Januari-selesai  
Lokasi : Desa Sekaran, Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

**Dekan,**



**Masyim Muhammad**



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN  
KECAMATAN SEKARAN  
DESA SEKARAN**

Alamat : Jl Pengairan No 150, Kode Pos 62261 HP. 081 235 092 261  
email: [desasckaran@gmail.com](mailto:desasckaran@gmail.com) website: <http://sekaran17.blogspot.co.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470/ 121 /413.309.13/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. ISMAN AFANDI  
TTL : Lamongan, 17-01-1967  
Jabatan : Kepala Desa Sekaran  
Alamat : Desa Sekaran RT.017/RW.003 Kec. Sekaran, Kab. Lamongan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa ;

N a m a : VIVI TRINOFITA SARI  
Tmpt/Tgl Lahir : Lamongan, 06 November 1999  
NIK : 352409 461199 0002  
Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa/Kec. Sekaran RT. 002/RW. 002, Kabupaten Lamongan.

Status Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Usuluddin dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri ( UIN) Walisongo Semarang.  
NIM : 1804036036

Orang tersebut diatas telah melakukan penelitian ( Riset) mulai dari tanggal 20-27 Januari 2022 di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan untuk menyusun skripsi dengan judul **Tradisi Penggunaan Orang Pintar ( Paranormal ) dalam Masyarakat Muslim Lamongan ( Studi Kasus di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan )**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Sekaran, 17 Maret 2022  
Kepala Desa Sekaran  
  
**H. ISMAN AFANDI**



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Vivi Trinofita Sari

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 06 November 1999

Alamat : Jl. Pertanian RT 02/RW 02 Desa Sekaran Kecamatan  
Sekaran Kabupaten Lamongan Jawa Timur

Pendidikan :

1. SD Negeri 2 sekaran lulus pada tahun 2012
2. SMP Negeri 1 Maduran lulus pada tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Sekaran lulus pada tahun 2018
4. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo  
Semarang Masuk pada tahun 2018 (Semester VIII)

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya